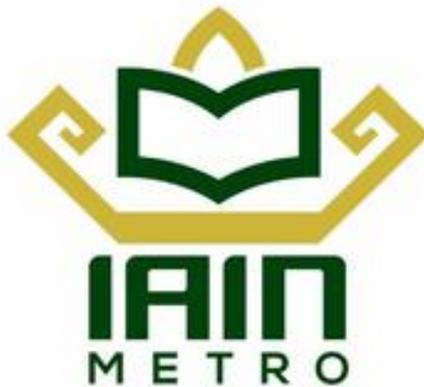


SKRIPSI

**PERAN REMAJA ISLAM MASJID DALAM MEMBINA PERILAKU
KEAGAMAAN REMAJA DI DESA BATANGHARJO KECAMATAN
BATANGHARI KABUPATEN LAMPUNG TIMUR**

**Oleh:
TITO AMRULLAH KHOTOB
NPM. 1901011162**



**Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan**

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO

1446 H/2025 M

**PERAN REMAJA ISLAM MASJID DALAM MEMBINA PERILAKU
KEAGAMAAN REMAJA DI DESA BATANGHARJO KECAMATAN
BATANGHARI KABUPATEN LAMPUNG TIMUR**

Diajukan Untuk Memenuhi Skripsi dan Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

**Oleh:
TITO AMRULLAH KHOTOB
NPM. 1901011162**

Dosen Pembimbing: Ghulam Murtadlo, M.Pd.I

**Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
1446 H/2025 M**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507, Faksimili (0725) 47296, Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id, e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

NOTA DINAS

Nomor :
Lampiran : 1 (Satu) Berkas
Perihal : Permohonan Dimunaqosyah

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro
Di_
Metro

Assalamu 'alaikum Wr.Wb

Setelah kami mengadakan pemeriksaan dan bimbingan seperlunya, maka proposal penelitian yang telah disusun oleh :

Nama : Tito Amrullah Khotob
NPM : 1901011162
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : PERAN REMAJA ISLAM MASJID DALAM MEMBINA PERILAKU KEAGAMAAN REMAJA DI DESA BATANGHARJO KECAMATAN BATANGHARI KABUPATEN LAMPUNG TIMUR

Sudah kami setuju dan dapat diajukan ke Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro untuk dimunaqosyahkan.

Demikian harapan kami dan atas perhatiannya, kami ucapkan terima kasih.

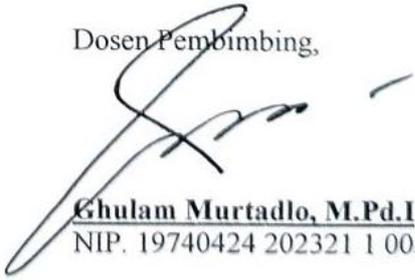
Wassalamu 'alaikum Wr.Wb

Mengetahui,
Ketua Prodi PAI


Dewi Masitoh, M.Pd.
NIP. 19930618 202012 2 019


Metro, 05 Juni 2025

Dosen Pembimbing,


Ghulam Murtadlo, M.Pd.I
NIP. 19740424 202321 1 003

PERSETUJUAN

Judul : PERAN REMAJA ISLAM MASJID DALAM MEMBINA PERILAKU KEAGAMAAN REMAJA DI DESA BATANGHARJO KECAMATAN BATANGHARI KABUPATEN LAMPUNG TIMUR

Nama : Tito Amrullah Khotob

NPM : 1901011162

Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

DISETUJUI

Untuk diajukan dalam sidang munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro.

Metro, 05 Juni 2025
Dosen Pembimbing,


Ghulam Murtadlo, M.Pd.I
NIP. 19740424 202321 1 003

HALAMAN PENGESAHAN

No. B-2567 / (n. 28.1 / D / PP. 00 7 / 07 / 2025

Skripsi dengan judul: PERAN REMAJA ISLAM MASJID DALAM MEMBINA PERILAKU KEAGAMAAN REMAJA DI DESA BATANGHARJO KECAMATAN BATANGHARI KABUPATEN LAMPUNG TIMUR, disusun oleh: Tito Amrullah Khotob, NPM. 1901011162, Program Studi Pendidikan Agama Islam telah diujikan dalam Sidang Munaqosyah Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan pada hari/ tanggal: Rabu, 25 Juni 2025 di Gedung Kuliah E1.1.2.

TIM PENGUJI

Ketua/Moderator : Ghulam Murtadlo, M.Pd.I

Penguji I : Novita Herawati, M.Pd

Penguji II : Muh. Badarudin, M.Pd.I

Sekretaris : Muhammad Brilliant, M.T.I



Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan




Dr. Siti Annisah, M.Pd
NIP. 19800607 200312 2 003

ABSTRAK

PERAN REMAJA ISLAM MASJID (RISMA) DALAM MEMBINA PERILAKU KEAGAMAAN REMAJA DI DESA BATANGHARJO KECAMATAN BATANGHARI KABUPATEN LAMPUNG TIMUR

Oleh : Tito Amrullah Khotob

Desa Batangharjo memiliki histori yang kuat sejak masa kolonial Belanda. Desa ini terbentuk dari gelombang migrasi penduduk dari Kediri, Banyumas, dan Yogyakarta, membentuk masyarakat multikultural yang kaya tradisi. Namun, di tengah latar belakang historis yang unik ini, remaja Batangharjo menghadapi tantangan serius terkait kondisi keagamaan. Mereka sering terjebak dalam perilaku negatif seperti kecanduan game yang menghabiskan uang, berkata kasar, balap liar, dan mabuk-mabukan. Konflik antara ajaran agama, tekanan teman sebaya, dan keinginan pribadi menjadi pemicu utama permasalahan ini.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kondisi keagamaan remaja di Desa Batangharjo, mengidentifikasi upaya pembinaan yang dilakukan oleh Pengurus Remaja Islam Masjid (RISMA) Nurul Amal, serta faktor-faktor yang memengaruhi perilaku keagamaan remaja. Menggunakan metodologi penelitian lapangan (field research) dengan pendekatan deskriptif kualitatif, data dikumpulkan melalui wawancara, dokumentasi, observasi. Analisis data dilakukan secara induktif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya pembinaan keagamaan oleh Pengurus RISMA Nurul Amal berhasil membawa perbaikan signifikan. Remaja mulai menunjukkan kesadaran untuk salat berjamaah, puasa yang lebih baik, aktif dalam tadarus Al-Qur'an, serta peningkatan tutur kata dan kesopanan. Upaya RISMA meliputi program kerja keagamaan dan sosial yang rutin. Faktor pendukung utama adalah dukungan orang tua, keluarga, lingkungan, serta ketelatenan Pengurus RISMA. Namun, terdapat pula faktor penghambat, seperti perbedaan pendapat antar pengurus, rendahnya kesadaran beragama remaja, salah persepsi terhadap RISMA, dan pengaruh pergaulan yang negatif.

Kata Kunci: Desa Batangharjo, Remaja Islam Masjid (RISMA), Perilaku Keagamaan, Program

ORISINALITAS PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Tito Amrullah Khotob

NPM : 1901011162

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil karya saya, kecuali pada bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Metro, 13 Juni 2025

Yang Menyatakan



Tito Amrullah Khotob
NPM. 1901011162

HALAMAN MOTTO

إِنَّمَا يَعْمُرُ مَسَاجِدَ اللَّهِ مَنْ آمَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَآتَى الزَّكَاةَ وَلَمْ
يَخْشَ إِلَّا اللَّهَ ۖ فَعَسَىٰ أُولَٰئِكَ أَن يَكُونُوا مِنَ الْمُهْتَدِينَ

Artinya: “Hanya yang memakmurkan masjid-masjid Allah ialah orang-orang yang beriman kepada Allah dan Hari Kemudian, serta tetap mendirikan shalat, menunaikan zakat dan tiada takut (kepada siapapun) selain kepada Allah SWT, maka merekalah orang-orang yang diharapkan termasuk golongan orang-orang yang mendapat petunjuk” (Q.S.At Taubah: 18)¹

¹ Q.S.At Taubah: 18.

PERSEMBAHAN

Syukur alhamdulillah kepada Allah SWT yang telah memberikan kekuatan, kesabaran, dan pengetahuan. Berkat karunia dan kemudahan-Nya, akhirnya skripsi ini bisa diselesaikan. Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad Saw., yang syafaatnya sangat kita harapkan di hari kiamat nanti. Dengan penuh rasa syukur, saya dedikasikan pencapaian studi ini kepada:

1. Kedua orang tua saya, Bapak Sunarto dan Ibu Tripatgunawati (serta almarhum ibu Titin Rusmiyati) yang telah membesarkan dengan penuh kasih sayang, yang selalu memberikan semangat dalam hidup dan do'a yang tiada henti dipanjatkan demi keberhasilan penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Kakak saya yang selalu menjadi motivator.
3. Risma Nurul Amal
4. Kawan – kawan seperjuangan di kampus Institut Agama Islam Negeri Metro
5. Program Studi Pendidikan agama Islam
6. Almamater tercinta kami Institut Agama Islam Negeri Metro

KATA PENGANTAR

Dengan mengucap puja dan puji syukur akan kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan karunia-Nya dan pertolongan-Nya kepada seluruh umatnya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas Penelitian Skripsi sebagai persyaratan untuk menyelesaikan tugas akhir perkuliahan.

Dalam penyelesaian skripsi ini, penulis telah menerima banyak bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karenanya penulis menyampaikan rasa terimakasih kepada :

1. Prof. Dr.Hj. Ida Umami, M.Pd.Kons Rektor Institut Agama Islam Negeri Metro
2. Dr. Siti Annisah, M.Pd, Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro
3. Dewi Masitoh, M.Pd, selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro
4. Novita Herawati, M.Pd, selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro
5. Ghulam Murtadlo, M.Pd.I, selaku pembimbing yang memberikan bimbingan yang berarti dalam mengatur dan mendorong dalam penyusunan skripsi ini.
6. Para Dosen Institut Agama Islam Negeri Metro, yang telah memberikan ilmu dari dalam perkuliahan maupun di luar perkuliahan.

Kritik dan saran yang konstruktif dalam Penelitian skripsi ini sangat diharapkan, demi sempurnanya Penelitian skripsi ini.

Metro, 13 Juni 2025

Penulis



Tito Amrullah Khotob
NPM.1901011162

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMBUNG	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
NOTA DINAS	iii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
ABSTRAK	vi
HALAMAN ORISINALITAS PENELITIAN	vii
HALAMAN MOTTO	viii
HALAMAN PESEREMBAHAN	ix
HALAMAN KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Pertanyaan Penelitian	7
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	7
D. Penelitian Relevan.....	8
BAB II LANDASAN TEORI	12
A. Peran Remaja Islam Masjid (Risma).....	12
1. Pengertian Peran Remaja Islam Masjid.....	12
2. Peranan Dan Fungsi Remaja Islam Masjid	15
3. Program-program Kegiatan Remaja Islam Masjid.....	20
4. Tujuan Remaja Islam Masjid	21
B. Pembinaan Perilaku Keagamaan Remaja	22
1. Pengertian Pembinaan Perilaku Keagamaan	22
2. Aspek-aspek Perilaku Keagamaan	23

3. Bentuk-bentuk Perilaku Keagamaan	27
4. Faktor Yang Pengaruh Perilaku Keagamaan.....	29
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	32
A. Jenis dan Sifat Penelitian.....	32
1. Jenis Penelitian	32
2. Sifat Penelitian	33
B. Sumber Data.....	33
1. Sumber Data Primer	34
2. Sumber Data Sekunder.....	34
C. Teknik Pengumpulan Data	34
1. Wawancara	35
2. Observasi	35
3. Dokumentasi.....	36
D. Teknik Penjamin Keabsahan Data	36
E. Teknis Analisis Data	38
1. Reduksi Data	39
2. Penyajian Data.....	39
3. Penarikan Kesimpulan.....	40
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	41
A. Deskripsi Lokasi Penelitian	41
1. Sejarah RISMA Nurul Amal Desa Batangharjo	41
2. Visi dan Misi RISMA Nurul Amal Desa Batangharjo	42
3. Struktur Organisasi RISMA Nurul Amal Desa Batangharjo	43
4. Keanggotaan RISMA Nurul Amal Desa Batangharjo	44
5. Syarat Keanggotaan RISMA Nurul Amal	46
6. Program Kerja RISMA Nurul Amal Desa Batangharjo	47
B. Deskripsi Data Hasil Penelitian.....	49

1. Kondisi Perilaku Keagamaan Remaja di Desa Batangharjo.....	49
2. Pembinaan Perilaku Keagamaan Remaja oleh Pengurus RISMA Nurul Amal Batangharjo	53
3. Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Keagamaan Remaja di Desa Batangharjo.....	57
C. Pembahasan	59

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	64
B. Saran	65

DAFTAR PUSTAKA	67
-----------------------------	-----------

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Keanggotaan RISMA.....	44
Tabel. 4.2 Program Kerja Mingguan RISMA Nurul Amal Desa Batangharjo	48
Tabel 4.3 Program Kerja Bulanan RISMA Nurul Amal Desa Batangharjo	48
Tabel. 4.4 Program Kerja Tahunan RISMA Nurul Amal Desa Batangharjo ...	49

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Struktur Organisasi RISMA	44
--	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Izin Research.....	71
Lampiran 2 Surat Tugas	72
Lampiran 3 Surat Balasan Research	73
Lampiran 4 Surat Bimbingan Skripsi.....	74
Lampiran 5 Outline	75
Lampiran 6 Alat Pengumpul Data.....	78
Lampiran 7 Hasil Wawancara.....	81
Lampiran 8 Surat Keterangan Bebas Pustaka Jurusan.....	91
Lampiran 9 Surat Keterangan Bebas Pustaka Perpustakaan.....	92
Lampiran 10 Formulir Konsultasi Bimbingan Skripsi	93
Lampiran 11 Keterangan Bebas Plagiasi	95
Lampiran 12 Foto Dokumentasi.....	96
Lampiran 13 Daftar Riwayat Hidup.....	99

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masa remaja merupakan masa yang paling menentukan untuk masa depan karena masa remaja hanya sekali dalam hidup, jika seorang remaja merasakan pentingnya masa-masa tersebut, maka seorang remaja akan merasakan betapa berharganya masa itu dan peluang yang sangat cepat untuk mencapai tujuan yang diimpikannya yang hanya sekali, yaitu pada masa remaja. Masa remaja digunakan untuk beribadah dan mengabdikan kepada Allah, lama kelamaan akan membentuk pribadi yang sholeh bagi pelakunya karena pada masa itulah manusia memiliki hati yang lembut (peka), sesuatu yang dibiasakan pada masa ini akan terus membekas hingga dewasa. Remaja merupakan kelompok masyarakat yang penuh dengan potensi, perlu diketahui bahwa saat ini kelompok pemuda Indonesia kurang lebih sepertiga dari jumlah penduduk bumi tercinta ini. Kelompok yang penuh potensi, penuh semangat patriotik, dan sebagai generasi penerus bangsa.¹

Organisasi Remaja Islam Masjid merupakan bagian integral dari organisasi yang tidak dapat dipisahkan dari keberadaan masjid, karena memang masjid merupakan bagian dari organisasi masjid itu sendiri. Keberadaan masjid pemuda memberikan warna tersendiri bagi

¹ Khoirul Amri, Widiani H, dan Mir'atun Nur A, "Pemberdayaan Remaja Islam Masjid (RISMA) dalam Membentuk Kualitas Hidup Islami RISMA Dusun Pucanganom", *AT Thullab Jurnal*, Vol. 02, No. 01, 2021. 211-213

perkembangan masjid dan diharapkan dapat menjadi motor penggerak perkembangan pendidikan Islam, yaitu dengan menjadikan masjid sebagai pusat kegiatan umat Islam. Remaja islam masjid ini merupakan perkumpulan pemuda masjid yang melakukan kegiatan sosial dan ibadah di lingkungan masjid. Hal ini sangat diperlukan dan mutlak diperlukan untuk menjamin keberhasilan estafet kemakmuran sebuah masjid agar fungsi dinamis dari masjid itu sendiri dapat tetap terjaga. Remaja islam masjid sebagai agen strategis dalam pemberdayaan umat perlu dibekali dengan pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan sebagai landasan untuk mencapai tujuan.²

Kegiatan remaja islam masjid sangat penting sebagai organisasi yang memikirkan perkembangan Islam. Remaja islam masjid berperan dalam penyebaran budaya Islam. Melalui remaja islam masjid secara bertahap dapat menanamkan nilai-nilai keislaman pada anak, sehingga dapat membentengi generasi Islami dalam setiap kegiatannya. Keberadaan remaja islam masjid dalam pelaksanaan pembinaan terhadap anak dapat mengarahkan generasi muda Islam untuk mengenali dirinya sebagai muslim dan lingkungan di mana ia berada. Melalui pemuda masjid, kita dapat memotivasi dan membantu anak-anak sebagai generasi muda Islam untuk menggali potensi mereka dan memotivasi mereka dengan mengadakan kegiatan untuk menampilkan kreativitas mereka. Melalui organisasi

² Dapit Anggara & Tiyas Ferdiyan, "Peran Remaja Islam Masjid (RISMA) dalam Meningkatkan Akhlak Remaja: Studi RISMA Al-Fatah Desa Trirahayu, Pesawaran", *Socio Religia*, Vol. 3 No. 2 (2022).

tersebut, mereka mendapatkan lingkungan yang islami dan dapat mengembangkan kreativitas.

Keberadaan remaja Islam masjid kini menjadi salah satu tempat favorit kegiatan pemuda muslim dan umumnya dapat ditemukan di desa dan kota-kota besar. Meskipun keberadaannya masih terdapat kendala, baik dari segi pola kaderisasi, program kerja maupun manajemen organisasi. Namun kendala tersebut, secara umum masyarakat sudah bisa menerima kehadiran mereka. Remaja Islam Masjid kini menjadi fenomena semangat pemuda muslim dalam menuntut ilmu dan dakwah Islam di Indonesia. Pada dasarnya dakwah Islam yang dilakukan oleh generasi muda Islam bukanlah sesuatu yang baru.

Remaja Islam Masjid (RISMA) dapat membina anggota dan masyarakatnya melalui kegiatan keagamaan agar mereka beriman, berilmu, dan beramal shaleh dalam rangka mengabdikan kepada Allah SWT untuk mencapai ridha-Nya. Kehidupan masyarakat modern saat ini tidak lepas dari perkembangan dan kemajuan teknologi yang mewarnai aktivitas masyarakat sehari-hari. Tidak dapat dipungkiri perkembangan era digital telah memberikan dampak positif dalam mempermudah aktivitas masyarakat sehari-hari seperti bekerja, berkomunikasi, berdakwah, beribadah dan sebaliknya.³

Islam adalah agama dakwah, Islam tidak memusuhi tidak menindas, unsur-unsur fitrah Islam mengakui adanya hak dan wujud jasad, napsu, akal

³ Yoyoh Badriyyah, Agung Agung, & Astin Hastuti, "Peran Kegiatan Remaja Masjid Al-Qiyam dalam Membangun Perilaku Keagamaan Remaja di Pancuran Utara, Kota Cirebon", *Al-Tarbiyah: Jurnal Pendidikan*, Vol. 32, No. 02. (2022).

dan rasa dengan fungsinya masing-masing. Dakwah dalam pengertian amar ma'ruf nahi munkar merupakan syarat mutlak bagi kesempurnaan dan keselamatan hidup masyarakat. Hal ini merupakan kewajiban fitrah manusia sebagai makhluk sosial.⁴ Salah satu aktivitas keagamaan yang secara langsung dimanfaatkan untuk mensosialisasikan ajaran Islam kepada umat manusia yaitu aktivitas dakwah, di mana dalam menjalankan aktivitasnya bisa dilakukan melalui lisan, tulisan maupun tindakan atau suatu perbuatan yang nyata (*dakwah bi al-lisan wa bi al-qalam wa bi al-hal*).

Peranan merupakan aspek dinamis dari kedudukan atau status yang dimiliki seseorang, yang merupakan seperangkat hak dan kewajiban yang dimiliki seseorang apabila seseorang melakukan hak-hak dan kewajiban sesuai dengan kedudukannya maka ia menjalankan suatu fungsi. Peran meliputi norma-norma yang berhubungan dengan kedudukan atau tempat seseorang dalam masyarakat.⁵

Berbagai fenomena dikalangan remaja Indonesia sebagai dampak arus globalisasi ini menjadi tantangan besar bagi pendidikan dalam melakukan pembinaan keagamaan pada remaja khususnya. Berbagai variabel yang mengitari kehidupan remaja menjadi dinamika tersendiri yang cukup unik dan menarik untuk di bahas. Sebagaimana mestinya, Remaja Islam Masjid (RISMA) berupaya melakukan berbagai macam kegiatan penunjang serta strategi secara rutin kepada masyarakat sekitar. Harapannya adalah melalui berbagai macam kegiatan tersebut akan timbul kesadaran pentingnya

⁴ Muhammad Natsir, *Fiqhud Dakwah* (Jakarta: Dewan Dakwah Islam Indonesia, 2013), 65.

⁵ Alwi Hasan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), 50.

menjaga moral serta tumbuhnya perilaku keagamaan dalam diri masing-masing individu. Sejatinya organisasi remaja inilah yang menjadi wadah pertama di lingkungan masyarakat dalam pembinaan perilaku keagamaan remaja.

Di Desa Batangharjo, RISMA Nurul Amal menjadi satu-satunya organisasi keagamaan tingkat remaja yang aktif. Organisasi ini memiliki 25 anggota, terdiri dari laki-laki dan perempuan, dan bersifat terbuka bagi semua remaja desa. Kepemimpinan RISMA, seperti yang diemban oleh Ketua Fikri Musthofa (29 tahun), dipilih secara demokratis untuk masa jabatan empat tahun. Setiap anggota dan pengurus didorong untuk berperan aktif, tidak hanya sebagai pelaksana kegiatan, tetapi juga sebagai penyumbang ide dan pengawas kinerja, menumbuhkan kerja sama dan koordinasi yang solid.

Di tengah potensi besar ini, remaja di Desa Batangharjo menghadapi permasalahan kompleks berkaitan dengan kondisi keagamaan mereka. Sebagaimana diungkapkan oleh Ketua RISMA Nurul Amal, Fikri Musthofa, remaja dihadapkan pada dilema moral dan etis yang menguji keyakinan mereka. Mereka sering mengalami konflik antara mematuhi ajaran agama dan tekanan dari teman sebaya atau keinginan pribadi, yang berdampak pada keterjerumusan dalam hal-hal negatif dan menurunnya minat terhadap aktivitas keagamaan. Fenomena globalisasi dan kemajuan teknologi yang pesat semakin memperparah kondisi ini, membuat fungsi masjid sebagai

pusat peradaban semakin jarang disentuh oleh jiwa-jiwa muda, bahkan mengikis minat mereka terhadap kegiatan Islami.⁶

Fokus penelitian ini adalah untuk mengkaji peran Remaja Islam Masjid (RISMA) dalam pembinaan perilaku keagamaan remaja di Desa Batangharjo, Kecamatan Batanghari, Kabupaten Lampung Timur. Titik permasalahan yang diangkat adalah menurunnya minat dan keterlibatan remaja dalam aktivitas masjid di tengah perkembangan teknologi dan arus globalisasi yang kian pesat. Penelitian ini berfokus pada upaya RISMA dalam menjaga dan meningkatkan moral serta perilaku keagamaan remaja melalui berbagai kegiatan keagamaan dan sosial, sebagai bentuk strategi dalam menghadapi tantangan era milenial dan membentengi remaja dari pengaruh negatif lingkungan.

Seiring berjalannya waktu dengan perkembangan kemajuan teknologi semakin pesat, tidak dapat dipungkiri bahwa keberadaan organisasi Remaja Islam Masjid mulai menurun kiprahnya di masyarakat. Fungsi masjid sebagai pusat peradaban tak lagi disentuh oleh para remaja Islam, jiwa-jiwa muda seakan menghilang. Terlebih lagi di era milenial seperti sekarang ini, begitu besar tantangan menghadang. Hal ini menjadikan penulis tertarik untuk melakukan studi aktivitas RISMA terlebih organisasi ini merupakan satu-satunya organisasi tingkat remaja dengan basik keagamaan yang berada di wilayah desa Batangharjo Kecamatan Batanghari. Sehubungan dengan kondisi tersebut penulis tertarik untuk melakukan Penelitian secara

⁶ Fikri Musthofa, "Wawancara Dengan Ketua Remaja Masjid Batangharjo," 2024.

mendalam mengenai peran Remaja Islam Masjid di era millennial serta menjadikannya sebagai Penelitian dengan judul “PERAN REMAJA ISLAM MASJID (RISMA) DALAM PEMBINAAN PERILAKU KEAGAMAAN REMAJA DI DESA BATANGHARJO KECAMATAN BATANGHARI KABUPATEN LAMPUNG TIMUR”

B. Pertanyaan Penelitian

Sebagaimana telah dipaparkan dalam latar belakang masalah, maka penulis dapat rumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut: Bagaimanakah Peran Remaja Islam Masjid Dalam Pembinaan Perilaku Keagamaan Remaja di Desa Batangharjo Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui Peran Remaja Islam Masjid Dalam Pembinaan Perilaku Keagamaan Remaja di Desa Batangharjo Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur serta faktor pendorong dan penghambat dalam optimalisasi peran RISMA Nurul Amal.

2. Manfaat Penelitian

- a. Dapat mengetahui peran Risma dalam membina perilaku keagamaan remaja di Desa Batangharjo Kecamatan Batanghari kabupaten Lampung Timur sekaligus faktor pendukung dan penghambatnya.
- b. Bagi penulis diharapkan dapat mengembangkan pengetahuan dan cakrawala berfikir dalam bidang agama, khususnya dalam konteks pembinaan remaja milenial sekarang.

D. Penelitian Relevan

Penelitian relevan merupakan kajian yang dipersingkat terhadap Penelitian terdahulu di tema yang berdekatan, yaitu menjelaskan posisi, perbedaan atau menegaskan hasil penelitian ini dengan penelitian yang telah ada. Sebelum penelitian, penulis telah mencari beberapa hasil penelitian yang memiliki keterkaitan pada satu variabel yang berguna untuk mencari gambaran penelitian agar menjadi valid dan dapat digunakan pada penulis. Di bawahnya akan disajikan beberapa Penelitian yang relevan antara lain:

1. Skripsi Heri Budianto (Institut Agama Islam Negeri Bengkulu), “Peran Remaja Islam Masjid Dalam Pembinaan Perilaku Keagamaan di Era Milenial”.⁷ Dalam skripsi ini, Heri Budianto membahas peran Remaja Islam Masjid (RISMA) dalam membina perilaku keagamaan masyarakat, khususnya pada generasi milenial. Fokus utama penelitian ini adalah bagaimana aktivitas-aktivitas keagamaan yang

⁷ Heri Budianto, *Peran Remaja Islam Masjid (RISMA) Dalam Pembinaan Perilaku Keagamaan Remaja Di Era Milenial* (Bengkulu: IAIN Bengkulu, 2019).

dilakukan oleh RISMA, seperti pengajian rutin, manaqiban, dan kegiatan keislaman lainnya, mampu membentuk dan memengaruhi perilaku keagamaan masyarakat secara umum. Penelitian ini juga mengkaji metode dan pendekatan yang digunakan oleh RISMA dalam melakukan pembinaan, serta persepsi masyarakat terhadap efektivitas kegiatan keagamaan tersebut dalam membentuk nilai-nilai religius. Heri menekankan pentingnya peran RISMA sebagai penggerak dakwah di tingkat akar rumput, terutama dalam konteks perubahan sosial dan tantangan era milenial.

2. Sripsi M. Nurmaina Sandi (UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi) “Peranan Organisasi Remaja Masjid Dalam Membina Perilaku Keagamaan Remaja Di Desa Kampung Baru”⁸ Penelitian ini membahas peran organisasi Remaja Masjid dalam membina dan membentuk perilaku keagamaan remaja di lingkungan masyarakat Desa Kampung Baru. M. Nurmaina Sandi menyoroti bagaimana aktivitas keagamaan yang dilaksanakan oleh organisasi remaja masjid—seperti kegiatan yasinan, tahlilan, pengajian rutin, dan *khatmil Qur’an*—berkontribusi terhadap peningkatan kesadaran dan praktik keagamaan di kalangan remaja. Skripsi ini juga menguraikan metode dan pendekatan yang digunakan dalam proses pembinaan, serta bagaimana kegiatan-kegiatan tersebut dipercaya oleh masyarakat sebagai sarana efektif dalam menanamkan nilai-nilai keislaman.

⁸ M Nurmaina Sandi, *Peranan Organisasi Remaja Masjid Dalam Membina Perilaku Keagamaan Remaja Di Desa Kampung Baru* (Jambi: UIN Sulthan Thaha Jambi, 2021).

Penelitian ini menunjukkan bahwa organisasi remaja masjid memiliki peran strategis sebagai agen pembinaan moral dan spiritual dalam komunitas pedesaan.

3. Skripsi Muhammad Sakti Buana (Universitas Muhammadiyah Metro), dengan judul "Peran Remaja Islam Masjid Al-Manar dalam Peningkatan Dakwah Islam di Desa Wonosari, Kecamatan Pekalongan, Lampung Timur".⁹ Penelitian ini mengkaji peran RISMA dalam menyelenggarakan kegiatan keagamaan seperti pengajian, PHBI, dan maghrib mengaji untuk meningkatkan dakwah Islam di kalangan remaja. Metodologi yang digunakan bersifat deskriptif kualitatif dengan observasi dan wawancara. Hasilnya menunjukkan bahwa kegiatan RISMA cukup efektif dalam membentuk kesadaran beragama meskipun terkendala oleh minimnya dana dan partisipasi.

Ketiga penelitian tersebut di atas memberikan kontribusi penting dalam memahami peran organisasi remaja masjid dalam pembinaan keagamaan. Namun demikian, terdapat sejumlah research gap yang membedakan skripsi ini dari kajian sebelumnya. Pertama, baik penelitian Heri Budianto maupun Muhammad Sakti Buana lebih menekankan pada masyarakat umum atau peran dakwah, bukan secara spesifik pada proses pembinaan perilaku keagamaan remaja sebagai subjek utama. Kedua, penelitian M. Nurmaina Sandi memang menyorot remaja, namun aktivitas keagamaannya masih bersifat konvensional dan belum menggambarkan

⁹ Muhammad Sakti Buana, *Peran Remaja Islam Masjid Al-Manar dalam Peningkatan Dakwah Islam di Desa Wonosari, Kecamatan Pekalongan, Lampung Timur*, Skripsi (Metro: Universitas Muhammadiyah Metro, 2021)

tantangan-tantangan aktual yang dihadapi remaja saat ini dalam menginternalisasi nilai-nilai agama, terutama dalam menghadapi pengaruh digital dan dinamika sosial kontemporer

Ketiga, secara geografis, hanya penelitian Sakti Buana yang dilakukan di Lampung Timur, namun berada di desa berbeda. Penelitian ini belum menggambarkan secara spesifik konteks sosiokultural Desa Batangharjo yang memiliki dinamika tersendiri. Oleh karena itu, skripsi ini berupaya mengisi kekosongan tersebut dengan meneliti secara khusus peran Remaja Islam Masjid dalam membina perilaku keagamaan remaja di Desa Batangharjo, dengan fokus pada kegiatan yang relevan dan pendekatan yang kontekstual terhadap remaja desa masa kini. Penelitian ini juga berupaya mengungkap indikator-indikator perilaku keagamaan secara lebih konkret, mulai dari praktik ibadah, etika sosial, hingga keterlibatan dalam aktivitas masjid, yang belum banyak dikaji secara mendalam dalam studi sebelumnya.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Peran Remaja Islam Masjid (RISMA)

1. Pengertian Peran Remaja Islam Masjid (RISMA)

Remaja Islam Masjid merupakan (RISMA) suatu organisasi atau wadah perkumpulan remaja Islam yang menggunakan masjid sebagai pusat aktivitasnya. Dalam buku panduan remaja masjid dijelaskan Bahwa Remaja Islam Masjid adalah sekelompok remaja atau pemuda yang berkumpul di masjid dan melakukan kegiatan-kegiatan yang ditujukan untuk memakmurkan masjid.

Pendapat lain menyatakan Risma adalah suatu organisasi kepemudaan Islam yang bernaung di bawah Badan Kesejahteraan Masjid (BKM) untuk membina remaja dalam memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran islam. Jadi yang dimaksud dengan Risma adalah suatu organisasi islam bagi para remaja untuk memberikan pembinaan bidang keagamaan islam, guna mewariskan ajaran agama islam terhadap para remaja yang kegiatannya bertumpu pada masjid.¹

Menurut Siwanto, remaja islam masjid adalah organisasi atau wadah kerjasama yang dilakukan oleh dua remaja muslim atau lebih

¹ Abdoul Rahmat and M. Arief Effendi, *Seni Memakmurkan Masjid* (Gorontalo: Ideas Publishing, 2013), 5.

banyak yang memiliki hubungan dengan masjid untuk mencapai tujuan bersama.²

Remaja Islam Masjid merupakan bentuk aktivitas yang sedang tumbuh dan berkembang, namun kehadirannya tidak muncul begitu saja. Berawal dari usaha menyelenggarakan kegiatan-kegiatan keagamaan yang melibatkan anak muda (remaja), kemudian timbul kesadaran perlunya organisasi yang permanen, dan akhirnya dibentuklah suatu organisasi remaja masjid.

Menurut Masganti dalam bukunya “*Psikologi Agama*”, menjelaskan bahkan memandang masa remaja berakhir pada usia 24 tahun.³ Maka dalam Alquran peran remaja sudah dijelaskan Allah Swt dalam berfirman QS. Al-kahfi ayat 13 :

مَنْ نَقُصُّ عَلَيْكَ نَبَأَهُم بِالْحَقِّ ۗ إِنَّهُمْ فِتْيَةٌ آمَنُوا بِرَبِّهِمْ وَزِدْنَاهُمْ هُدًى ۖ

“Kami menceritakan kepadamu (Nabi Muhammad) kisah mereka dengan sebenarnya. Sesungguhnya mereka adalah pemuda-pemuda yang beriman kepada Tuhan mereka dan Kami menambahkan petunjuk kepada mereka.” (QS Al Akhfi Ayat 13)

Remaja Islam Masjid sudah sangat jelas dalam Alquran dari ayat tersebut bahwa masalah kepemudaan oleh Islam sangat ditekankan, sehingga Remaja Islam Masjid sampai saat ini masih ada dan bertahan dari masa muda untuk bekal masa dihari tua dan generasi seterusnya. Remaja Islam Masjid adalah wadah kerja sama yang dilakukan oleh dua orang remaja muslim yang memiliki keterkaitan dengan masjid untuk

² Siswanto, *Panduan Praktis Organisasi Remaja Masjid* (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2005). Hal 80.

³ Masganti Sit, *Psikologi Agama* (Medan: Perdana Publishing, 2011). 64.

mencapai tujuan bersama. Remaja Islam Masjid adalah organisasi dakwah Islam yang mengambil spesialisasi dalam pembinaan remaja muslim melalui masjid.

Organisasi ini berpartisipasi secara aktif dalam mendakwahkan Islam secara luas, disesuaikan dengan situasi dan kondisi yang melingkupinya yang dapat diselenggarakan dengan baik oleh pengurus maupun anggotanya.

Remaja Islam Masjid adalah perkumpulan pemuda masjid yang melakukan aktivitas sosial dan ibadah di lingkungan masjid dan masyarakat sekitarnya. Remaja Islam Masjid merupakan salah satu alternatif pembinaan remaja yang baik. Melalui organisasi tersebut mereka memperoleh lingkungan yang islami serta dapat mengembangkan kreativitas.

Dari definisi tersebut dapat diambil pengertian bahwa, Remaja Islam Masjid adalah wadah kerja sama yang dilakukan oleh dua orang remaja muslim atau lebih yang memiliki keterkaitan dengan masjid untuk mencapai tujuan bersama.

Remaja Islam Masjid pada umumnya memiliki banyak peran yang dimainkan oleh remaja yang peduli dan aktif terhadap situasi dan kondisi masyarakat di lingkungannya, khususnya yang menyangkut agama.⁴ Pada saat ini banyak sekali permasalahan baru yang muncul di masyarakat

⁴Amrizal, Subandi, and M. Kharis Fadillah, "Efektivitas Taklim Remaja Islam Masjid Dalam Membentuk Karakter Remaja Di Era Industri 4.0 Di Masjid Riyadus Sholihin," *Innovative Education Journal* 2, no. 1 (2020).

sehingga remaja islam masjid menjadi organisasi keagamaan yang dapat melibatkan perilaku remaja disekitarnya.

2. Peranan dan Fungsi Remaja Islam Masjid

Peranan berasal dari kata peran yang berarti seperangkat alat yang diharapkan oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat. Pengertian kata orang disini meliputi orang dalam pengertian manusia, dan lembaga, badan hukum.⁵ Pengertian lain menurut Soekanto bahwa peranan merupakan aspek dinamis kedudukan (*status*) seseorang. Apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya maka ia menjalankan suatu peranan.⁶

Munir dan Wahyu Ilaihi dalam bukunya “*Manajemen Dakwah*” bahwa peranan dimaksudkan sebagai suatu rangkaian perilaku yang teratur, yang ditimbulkan karena suatu jabatan tertentu.⁷ Sebagaimana dapat kita ketahui, bahwasanya remaja islam masjid adalah sebuah organisasi yang menghimpun sekumpulan remaja muslim yang terikat dengan masjid. Maka tugas utamanya yaitu memakmurkan masjid.⁸

Oleh karena itu, sangat perlu sekali dan selebihnya harus dikembangkan lagi secara bertahap dan berkesinambungan, supaya mereka dapat bertambah iman, berilmu, dan beramal shaleh. Berikut di antara peran remaja Islam masjid:

a. Partisipasi Aktif dalam Kehidupan Masjid

⁵KBBI, *Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan*, 2nd ed. (Jakarta: Balai Pustaka, 2007).

⁶Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Surabaya: Raja Wali Pers, 1990). Hal. 268.

⁷Munir and M Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah* (Jakarta: Prenada Media, 2006). Hal. 329.

⁸Siswanto, *Panduan Praktis Organisasi Remaja Masjid*.

Salah satu indikator fundamental adalah tingkat partisipasi dan kehadiran remaja dalam berbagai kegiatan yang diselenggarakan oleh masjid. Ini tidak hanya terbatas pada kehadiran saat salat berjamaah lima waktu, terutama salat fardu, tetapi juga keaktifan mereka dalam pengajian rutin, kajian tematik, dan peringatan hari besar Islam. Sebuah Remas yang aktif akan terlihat dari banyaknya anggotanya yang secara sukarela dan bersemangat mengikuti agenda-agenda keagamaan. Lebih dari itu, indikator partisipasi juga mencakup keterlibatan dalam organisasi remaja masjid itu sendiri. Seberapa banyak remaja yang terdaftar sebagai anggota, rutin mengikuti rapat atau pertemuan Remas, dan bahkan berinisiatif mengusulkan kegiatan baru yang relevan dengan minat mereka, seperti turnamen olahraga Islami, lokakarya seni kaligrafi, atau program sosial kemasyarakatan. Partisipasi yang tinggi menunjukkan adanya rasa kepemilikan dan tanggung jawab terhadap masjid sebagai rumah kedua mereka.⁹

b. Kontribusi Nyata dalam Program dan Pengembangan

Remaja masjid yang berperan aktif tidak hanya menjadi penonton, tetapi juga menjadi motor penggerak berbagai kegiatan. Ini terlihat dari keterlibatan mereka dalam kepanitiaan acara-acara besar, seperti peringatan Isra Mi'raj, Maulid Nabi, atau Iduladha, di mana mereka membantu dalam persiapan logistik, publikasi, hingga pelaksanaan di lapangan.

⁹ Agustriawan, *Peranan Remaja Masjid Dalam Pembinaan Akhlak Remaja Di Kelurahan Manorang Salo Kecamatan Marioriawa Kabupaten Soppeng* (Makassar: Fak. Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar, 2019), 20.

c. Pengembangan Diri dan Dampak Sosial

Di luar kegiatan internal masjid, peran remaja Islam masjid juga diukur dari pengembangan diri dan dampak positif yang mereka bawa bagi komunitas. Indikator ini mencakup peningkatan pemahaman agama remaja, yang dapat dilihat dari kualitas diskusi mereka, kemampuan mereka dalam menyampaikan materi keagamaan, atau bahkan hasil evaluasi sederhana terhadap materi yang telah dipelajari. Lebih penting lagi, adalah pengembangan karakter Islami yang tercermin dalam perilaku sehari-hari mereka: peningkatan akhlak, kejujuran, disiplin, empati, dan kepedulian terhadap sesama.¹⁰

Adapun fungsi remaja islam masjid adalah sebagai berikut:

a. Memakmurkan masjid

Remaja Islam Masjid adalah organisasi yang memiliki keterkaitan dengan masjid. Diharapkan anggotanya aktif datang ke masjid, untuk melaksanakan Shalat berjamaah bersama dengan umat Islam yang lain, karena shalat berjamaah adalah merupakan indikator utama dalam memakmurkan masjid. Selain itu, kedatangan mereka ke masjid akan memudahkan pengurus dalam memberikan informasi, melakukan koordinasi dan mengatur strategi organisasi untuk melaksanakan aktivitas pembinaan perilaku remaja yang telah dibuat.

Dalam mengajak anggota untuk memakmurkan masjid tentu diperlukan kesabaran. Seperti pengurus memberi contoh dengan

¹⁰ Ibid

sering datang ke masjid, menyelenggarakan kegiatan dengan menggunakan masjid sebagai tempat pelaksanaannya, menyelenggarakan kegiatan diselipkan acara shalat berjamaah, pengurus menyusun piket jaga tempat kesekretariat dimasjid, melakukan anjuran-anjuran untuk datang ke masjid.¹¹

b. Kaderisasi umat

Pengkaderan adalah suatu proses pembentukan kader yang dilakukan sedemikian rupa sehingga diperoleh kader yang siap mengemban amanah organisasi. Pengkaderan anggota remaja masjid dapat dilakukan baik secara langsung maupun tidak langsung.

Sebagai wadah generasi muda Islam, remaja masjid berusaha untuk mengkader anggotanya dengan membekali mereka dengan berbagai kemampuan yang memadai sehingga mereka siap berkontribusi, baik kemampuan teknis operasional (*technical skill*), kemampuan mengatur orang (*human skill*), maupun dalam menyusun konsep (*conceptual skill*). Sehingga manfaat yang diperoleh dari pengkaderan dapat menjadi kaderkader organisasi remaja masjid yang siap pakai yaitu kader-kader yang beriman, profesional, aktivis Islam yang terampil, anggota yang bermotivasi tinggi, memiliki kader yang berpengetahuan dan tingkat intelektualitas yang baik serta menghadirkan calon pemimpin yang memiliki kemauan dan kemampuan dalam meneruskan misi organisasi. Melakukan

¹¹ Dina Aufiyan Maulana, *Peran Remaja Masjid Baitul Muttaqin Dalam Menumbuhkan Sikap Entrepreneurship Masyarakat Desa Locare Kecamatan Curahdami Bondowoso*, Skripsi (Jember: UIN KH Ahmad Siddiq, 2023), 30-31.

pengkaderan terhadap anggota remaja masjid, dapat memperoleh kader yang tangguh dan siap mengemban tugas organisasi khususnya dalam mengemban dakwah Islam.¹²

c. Pembinaan remaja muslim

Remaja muslim disekitar lingkungan masjid merupakan sumber daya manusia (SDM) yang sangat mendukung bagi kegiatan organisasi, sekaligus juga merupakan objek dakwah yang paling utama. Oleh karena itu, mereka harus dibina secara bertahap dan berkesinambungan, agar mampu beriman, berilmu, dan beramal shalih dengan baik. Selain itu, juga mendidik mereka untuk berilmu pengetahuan yang luas serta memiliki ketrampilan yang dapat diandalkan. Dengan pengajian remaja, mentoring, membina iman dan taqwa , bimbingan membaca dan tafsir Al-Qur'an, kajian buku, pelatihan (*training*), ceramah umum, ketrampilan berorganisasi dan lain sebagainya.

d. Pendukung kegiatan ta'mir masjid

Sebagai sebuah organisasi, anggota Risma harus bisa menjadi seorang Ta'mir Masjid. Remaja islam masjid harus mendukung program dan kegiatan yang ada untuk anggota Risma dalam pelaksanaan kegiatan-kegiatan tertentu, seperti shalat jum'at, penyelenggaraan kegiatan Ramadhan, Idul Fitri dan Idul Adha dan lain sebagainya. Disamping bersifat membantu, kegiatan tersebut juga

¹² Suciati, *Rekrutmen Remaja Masjid Berbasis Pemasaran Sosial* (Gresik: CV. Jendela Sastra Indonesia Press, 2021), 50-51

merupakan aktivitas yang sangat diperlukan dalam bermasyarakat secara nyata.

e. Dakwah dan bersosial

Remaja islam masjid adalah organisasi dakwah Islam yang mengambil spesialisasi remaja muslim melalui masjid. Organisasi ini berpartisipasi secara aktif dalam mendakwahkan Islam secara luas, disesuaikan dengan situasi dan kondisi yang melingkupinya. Aktivitas dakwah bil lisan, bil hal, bil qalam dan lain sebagainya. Yang dapat diselenggarakan dengan baik oleh pengurus maupun anggotanya.¹³

Meskipun diselenggarakan oleh remaja masjid, akan tetapi aktivitas tersebut tidak hanya membatasi pada bidang keremajaan saja tetapi juga melaksanakan aktivitas yang menyentuh masyarakat luas, seperti bakti sosial, kebersihan lingkungan, membantu korban bencana alam dan lain-lain, semuanya adalah merupakan contoh dari aktivitas dakwah yang dilakukan oleh remaja masjid dan mereka dapat bekerja sama dengan ta'mir masjid dalam merealisasikan kegiatan kemasyarakatan tersebut.

3. Program-program Kegiatan Remaja Islam Masjid

Sebuah organisasi merupakan sekumpulan orang yang memiliki program-program kegiatan yang semestinya dilaksanakan. Tanpa sebuah

¹³ Putur Anggoro, *Peran Remaja Islam Masjid (Risma) Dalam Membina Perilaku Keagamaan Remaja Di Desa Sukadamai Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan*, Skripsi (Lampung: IAIN Metro, 2024), 16-18.

program kegiatan, maka sebuah organisasi tidak berjalan sesuai dengan fungsinya. Contoh program kegiatan Risma sebagai berikut :

- a. Ngaji Al-Qur'an
- b. Pelatihan Ceramah
- c. Pelatihan Kesenian Hadroh
- d. Safari Silaturahmi
- e. Shalawat Al-Barzanji
- f. Maulid Simtud-Duror
- g. Tadarus Keliling antar Mushola
- h. Bakti Sosial
- i. Wisata Religi/Ziaroh Wali
- j. Pesantren Kilat
- k. Nuzulul Qur'an & Bagi Takjil
- l. Kepanitiaan Zakat dan Qurban
- m. Peringatan Hari Besar Islam

Dengan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa program kegiatan risma tidak hanya di bidang keagamaan saja, tetapi juga ada yang bersifat umum, agar remaja tidak bosan dalam mengikuti kegiatan yang dibuat oleh organisasi risma.

4. Tujuan Remaja Islam Masjid

Remaja islam masjid sebagai bentuk organisasi masjid yang dilakukan oleh remaja muslim yang memiliki komitmen dakwah. Organisasi ini dibentuk dengan tujuan menyelenggarakan kegiatan untuk

kesejahteraan masjid. Remaja Islam masjid sangat diperlukan sebagai alat untuk mencapai tujuan da'wah dan wadah bagi remaja muslim dalam beraktivitas di masjid.

Keberadaan remaja Islam masjid sangat penting karena di pandang memiliki posisi yang cukup strategis dalam kerangka pembinaan dan pemberdayaan remaja muslim di sekitarnya. Itu sebabnya remaja masjid merupakan kelompok usia yang sangat profesional juga sebagai generasi harapan, baik harapan bagi dirinya sendiri, keluarga, masyarakat, agama, bangsa dan negara. Dalam konteks kemasjidan, generasi muda juga menjadi tulang punggung dan harapan besar bagi proses kemakmuran masjid pada masa kini dan mendatang.

B. Pembinaan Perilaku Keagamaan Remaja

1. Pengertian Pembinaan

Pembinaan berasal dari kata bina yang berarti membangun, membina, mendirikan. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, pembinaan adalah suatu usaha tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna dan berhasil guna untuk memperoleh hasil yang baik. Berdasarkan pengertian diatas, maka yang dimaksud pembinaan adalah suatu usaha yang dilakukan dengan sadar, sungguh-sungguh terencana dan konsisten dengan cara membimbing, mengarahkan dan mengembangkan pengetahuan, kecakapan, dan pengalaman ajaran Islam

sehingga mereka mengerti, memahami dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.¹⁴

Masdar Helmy membina mencakup segala ikhtiar (usaha-usaha), tindakan dan kegiatan yang ditujukan untuk meningkatkan kualitas beragama baik dalam bidang tauhid, bidang peribadatan, bidang ahlak dan bidang kemasyarakatan.¹⁵

Selain itu pembinaan juga dapat diartikan bantuan dari seseorang atau sekelompok orang yang ditujukan kepada orang atau sekelompok orang lain melalui materi pembinaan dengan tujuan dapat mengembangkan kemampuan, sehingga tercapai apa yang diharapkan. Memperhatikan pengertian-pengertian di atas, maka yang disarankan melalui penyusunan adalah suatu karya yang diselesaikan dengan tujuan, sungguh-sungguh, terorganisir dan dapat diandalkan dengankoordinasi, perencanaan dan pembuatan data, kapasitas, dan pengamalan ilustrasi Islam sehingga mereka mendapatkan, memahami dan menerapkannya dalam hidup mereka.

2. Aspek-aspek Perilaku Keagamaan

Aspek perilaku keagamaan pada dasarnya berasal dari ajaran agama Islam. Ada beberapa aspek perilaku keagamaan yaitu sebagai berikut:

¹⁴Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Persero Penerbitan dan Percetakan Balai Pustaka, 2005).

¹⁵Masdar Helmy, *Peranan Dakwah Dalam Pembinaan Umat* (Semarang: Dies Natalies, 2006).

a. Aspek aqidah atau iman

Aqidah yakni iman yang kokoh terhadap segala sesuatu yang telah dijelaskan didalam Al-qur'an dan hadist. M Shodiq berpendapat bahwa aqidah yaitu kepercayaan atau keyakinan tentang adanya wujud Allah Yang Maha Esa, dengan percaya akan segala sifat Allah yang maha besar dari apapun yang lainnya. Aspek aqidah menunjuk pada seberapa besar tingkat keyakinan masyarakat berkenaan dengan ajaran yang bersifat dogmatik maupun fundamental.¹⁶

b. Aspek ibadah

Secara bahasa ibadah memiliki arti lain, patuh kepada sang penciptanya berserah kepadanya juga mengerjakan segala aturan yang telah dilarangan oleh-Nya. Bagian ibadah merujuk pada tingkat kepatuhan seseorang dalam mengerjakan perintah dari agama.¹⁷ Di dalam Al-qur'an:

قُلْ إِنَّمَا أَنَا بَشَرٌ مِّثْلُكُمْ يُوحَىٰ إِلَيَّ أَنَّمَا إِلَهُكُمْ إِلَهٌ وَاحِدٌ ۚ فَمَن كَانَ يَرْجُوا لِقَاءَ رَبِّهِ فَلْيَعْمَلْ عَمَلًا صَالِحًا وَلَا يُشْرِكْ بِعِبَادَةِ رَبِّهِ ۚ أَحَدًا □ ۱۱۰

“Katakanlah (Muhammad) sesungguhnya aku ini manusia biasa seperti kamu, yang diwahyukan kepadaku: “Bahwa Sesungguhnya Tuhan kamu itu adalah Tuhan yang Esa”. Barangsiapa mengharap perjumpaan dengan Tuhannya, Maka hendaklah ia mengerjakan amal yang saleh dan janganlah ia mempersekutukan seorangpun dalam beribadat kepada Tuhannya” (Q.S. Alkahfi: 110).

Ibadah ialah suatu hal yang wajib juga penting dikerjakan oleh setiap manusia. Inti ibadah yang diwajibkan ialah yang mengandung dirinya maupun kepada orang lain.

¹⁶M. Shidiq, *Kamus Istilah Agama* (Jakarta: Benefida Citra Pratama, 2016), 34.

¹⁷Harlis Kurniawan, *Konseling Terapi* (Jakarta: Gema Insani, 2005), 422.

c. Aspek ihsan

Ihsan ialah beribadah kepada Allah Swt dengan bersemangat untuk mendapat ridho dari Allah Swt. Keagamaan seseorang terwujud pada berbagai sisi kehidupan mereka. Kegiatan beragama tidak hanya ketika seseorang melaksanakan ibadah namun juga saat manusia melakukan perilaku yang termotivasi dari kekuatan agama. Aktivitas tersebut tidak hanya berkaitan dengan kegiatan yang terlihat akan tetapi yang terjadi pada hati seseorang tersebut. Maka dari itu keberagaman setiap individu terdapat berbagai dimensi.

Adapun dimensi keberagaman menurut Djamaludin Ancok dan Fuat Nashori Suroso, terdapat lima macam diantaranya: a. Dimensi Keyakinan b. Dimensi Praktik Agama c. Dimensi Pengalaman d. Dimensi Pengetahuan Agama e. Dimensi Pengalaman atau Konsekuensi.¹⁸ Penjelasan dari lima dimensi tersebut yaitu sebagai berikut:

1) Dimensi keyakinan

Dimensi keyakinan memiliki isi harapan orang beragama yang berpegang teguh terhadap suatu pandangan dan mengakui akan adanya paham-paham tersebut. Seluruh agama akan mempertahankan kepercayaannya dan diharapkan semua penganutnya taat terhadap agama tersebut.

¹⁸ Djamaludin and Fuat Nashori Suroso, *Psikologi Islami: Solusi Islam Atas Problema-Problema Psikologi* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001), 55.

2) Dimensi praktik agama

Dimensi atau ini merangkap perilaku ketaatan, pemujaan dan semua hal yang berkaitan dengan komitmen terhadap agamanya. Didalam agama islam terdapat perintah yang harus dikerjakan oleh pemeluknya yaitu shalat, berpuasa juga zakat.

3) Dimensi pengalaman

Dimensi pengalaman memiliki isi bahwa setiap agama mengandung suatu harapannya sendiri-sendiri, walaupun jika dikatakan bahwa semua yang beragama akan mencapai suatu yang terdapat didalam agama tersebut diakhir kelak. Dimensi ini juga berisi tentang pengalaman persepsi dan perasaan dalam beragama.

4) Dimensi pengetahuan agama

Konsep ini menjurus terhadap orang yang beragama setidaknya memiliki sedikit pengetahuan akan agama yang dianutnya, seperti kitab suci maupun tradisi-tradisi. Dimensi ini mengandung pengetahuan seseorang pada materi pendidikan dalam agamanya untuk bekal hidup dalam bermasyarakat.

5) Dimensi pengalaman atau konsekuensi

Dimensi ini berisi tentang praktek, pengalaman juga pengetahuan keagamaan setiap orang yang beragama. Paham ini memiliki konsekuensi beragama yang akan terlihat dikehidupan sehari-hari dalam bermasyarakat seperti mengikuti pengajian ataupun shalat berjamaah dan sebagainya. Lalu pada diri individu

akan mengerjakan yang telah diperintah oleh Allah dan menjauhkan diri terhadap yang dilarang-Nya, dengan begini akan tercipta kepribadian yang baik sesuai ajaran agama.

3. Bentuk-bentuk Perilaku Keagamaan

Adapun bentuk-bentuk perilaku keagamaan yang sesuai dengan keadaan masyarakat menurut para ahli ialah : Sugiyanti berpendapat bahwa adapun bentuk perilaku keagamaan yaitu aktif.¹⁹

a. Aktif di dalam organisasi keagamaan

Dalam pembahasan ini tertuju pada remaja dalam organisasi keagamaan dalam masyarakat, remaja memiliki perilaku yang baik dapat dilihat dari aktifnya ia dalam organisasi keagamaan. Suatu organisasi keagamaan dapat mempengaruhi pembentukan sosial seseorang, hal itu karena dapat melatih remaja dalam berinteraksi yang baik, dapat melatih jiwa sosial mereka juga dalam menghargai orang lain.

b. Berakhlak mulia

Seseorang yang berakhlak mulia seperti bersikap sopan santun, suka menolong, suka memberi ataupun mudah memaafkan kesalahan orang lain dan perilaku baik lainnya, itu sudah menunjukkan bahwa seseorang tersebut memiliki dedikasi dalam kehidupan bermasyarakat.

c. Menghargai terhadap sesama dan tidak angkuh

Manusia merupakan makhluk sosial, dimana semua individu

¹⁹Sugiyanti, *Hubungan Antara Kepedulian Keluarga Terhadap Perilaku Sosial Keagamaan Masyarakat* (<http://eprints.perpus.iainsalatiga.ac.id/410/1/pdf> diakses 28/6/2015, n.d.).

pasti membutuhkan orang lain dalam kehidupannya didunia. Allah menciptakan manusia dengan berbeda-beda berbagai wataknya masing-masing. Oleh karena itu kita harus dapat saling menghargai sesama dalam berinteraksi sosial kadang perilaku mereka tidak sesuai dengan yang kita inginkan, agar tidak mudah menyinggung atau menyakiti orang lain.

d. Ikut serta dalam kegiatan keagamaan dimasyarakat

Kita dalam kehidupan bermasyarakat selain berperilaku baik kita juga dituntut agar berinteraksi dengan sesama seperti ikut dalam kegiatan masyarakat untuk mensejahterakan lingkungan dimana tempat tinggal kita. Dengan mengikuti kegiatan masyarakat dapat menambah wawasan dan pengetahuan remaja yang sangat bermanfaat bagi kehidupan, seperti mengikuti pengajian rutin, mendengarkan tausiyah, mengaji dan sebagainya.

Perubahan perilaku dapat terjadi seiring bertambahnya usia, pengalaman yang diperoleh baik dari orang lain maupun lingkungan sekitar maka perilaku yang baik dapat meningkatkan rasa keagamaan mereka. Bentuk perilaku ibadah keagamaan yang dilakukan individu seperti sholat, puasa, juga sering membaca Al Quran.²⁰ Maka perilaku keagamaan seseorang semakin lama akan meningkat dan sesuai yang telah diajarkan dalam agama Islam.

²⁰Ali Hasan, *Hikmah Shalat Dan Hikmah Tuntunannya* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000), 19.

4. Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Keagamaan

Pembentukan perilaku manusia tidak akan terjadi dengansendirinya akan tetapi selalu berlangsung dengan interaksi manusia berkenaan dengan obyek tertentu. Sebagaimana yang dikatakan jalaludin, bahwa perilaku keagamaan masyarakat atau seseorang terbentuk secara garis besarnya dipengaruhi oleh dua faktor,yaitu:

a. Faktor Internal,ialah kondisi atau keadaan jasmani maupun rohani masyarakat. Yang ada dalam diri individu masyarakatmeliputi:

- 1) Pengalaman pribadi merupakan suatu pengalaman yang dialami seseorang yang diterima dari lahir baik yang didapat melalui penglihatan, pendengaran, dan sebagainya.
- 2) Pengaruh emosi yaitu keadaan yang dapat mempengaruhi perasaan seseorang baik keadaan mental maupun fisik yang berasal dari perilaku dari luar.
- 3) Minat ialah kesediaan jiwa seseorang untuk menerima sesuatu yang berasal dari luar. Seseorang yang memiliki minat terhadap objek maka ia telah berhasil dalam aktifitasnya karena dalam dirinya terdapat rasa senang sesuai keinginannya serta tanpa adanya paksaan. Adapun minat terhadap agama terlihat dalam mengikuti agama disekolah maupun ikut serta dalam kegiatan keagamaan dimasyarakat.

b. Faktor eksternal

Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri

seseorang. Menurut Jalaudin Rahmat menyatakan bahwa “faktor situasional sangat berpengaruh pada pembentukan perilaku manusia, seperti faktor ekologis, faktor rancangan, dan suasana perilaku dan faktor sosial. Perilaku manusia memang merupakan hasil interaksi yang menarik antara keunikan individu dengan keunikan situasional”.²¹ Dalam hal ini seseorang dalam kehidupannya mengalami interaksi antara dirinya dengan suatu kondisi atau situasi yang dapat membentuk sebuah perilaku.

Adapun faktor eksternal berasal dari faktor lingkungan, yakni yang terdiri dari:

a. Lingkungan keluarga

Keluarga adalah lingkungan yang pertama dari setiap individu, maka orang tua memiliki peran sangat penting dalam mengembangkan perilaku keagamaan seseorang. Orang tua sebaiknya selalu memelihara hubungan yang baik antar anggota keluarga dan penuh kasih sayang agar dapat menciptakan perilaku yang baik pada diri semua individu.

b. Lingkungan sekolah

Sekolah ialah tempat pendidikan formal yang memiliki program yang sudah diatur dalam melaksanakan bimbingan terhadap siswanya. Jadi disekolah guru memiliki peran penting dalam mengembangkan wawasan pemahaman, pembiasaan akhlak

²¹Henry Guntur Turigan, *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa* (Bandung: Angkasa, 2009), 9.

yang mulia, mengamalkan ibadah serta bersikap sesuai ajaran agama.

c. Lingkungan masyarakat

Setiap individu didalam masyarakat terutama remaja pasti akan melakukan interaksi sosial dengan temannya maupun masyarakat lainnya. Jika seseorang bergaul dengan teman yang berperilaku atau berakhlak baik maka seorang remaja cenderung akan berperilaku baik pula. Begitu pula sebaliknya remaja dapat berperilaku buruk jika sepergaulannya berperilaku kurang baik karena terpengaruh perilaku temannya, maka hal itu dapat terjadi kerana kurangnya perhatian dan bimbingan dari keluarganya.²²

²² Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), 54.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis Penelitian yang penulis gunakan adalah Penelitian kualitatif lapangan (*Field Research*) merupakan suatu Penelitian yang memiliki tujuan untuk mempelajari secara intensive tentang latar belakang keadaan sekarang dan interaksi individu, kelompok, lembaga dan masyarakat.. Sedangkan model Penelitian ini adalah kualitatif. Kualitatif adalah suatu model Penelitian yang berusaha mengungkap fenomena, secara holistic dengan cara mendeskripsikan melalui bahasa non-numerik dalam konteks dan paradigma alami.¹

Alasan Penelitian menggunakan metode Penelitian kualitatif dikarenakan metode ini sangat tepat untuk mengidentifikasi masalah yang berhubungan dengan peran Risma dalam membina perilaku keagamaan, karena metode kualitatif digunakan untuk mengkaji manusia dalam kasus-kasus tertentu. Dilakukan melalui mendengar pandangan partisipasi terkait dengan persepsi terhadap fenomena yang akan diteliti secara holistik yaitu cara mendeskripsikan dalam bentuk kata untuk menggali data dan informasi yang diperlukan.

¹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017), 9.

2. Sifat Penelitian

Sifat Penelitian yang penulis lakukan ini adalah deskriptif sedangkan jenis datanya yaitu kualitatif. Penelitian deskriptif merupakan sebuah metode yang digunakan untuk memaparkan bagaimana keadaan sebenarnya objek yang sedang diteliti, dan tidak ada rekayasa sama sekali, nyata seperti fakta yang ada pada saat Penelitian tersebut dilaksanakan. Menurut Sumadi Suryabrata dalam bukunya “Penelitian deskriptif adalah untuk membuat pemaparan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi atau daerah tertentu”.²

Berdasarkan penjelasan tersebut Penelitian deskriptif pada Penelitian ini adalah untuk melukiskan bagaimana keadaan yang sebenarnya di lapangan, tanpa adanya tindakan rekayasa terhadap bagaimana peran Remaja Islam Masjid (RISMA) dalam membentuk perilaku keagamaan remaja di Desa/kelurahan Batangharjo Kecamatan Batanghari kabupaten Lampung Timur.

B. Sumber Data

Yang dimaksud dengan sumber data adalah sumber yang dimungkinkan seorang penulis untuk mendapatkan sejumlah informasi berupa data yang dibutuhkan dalam Penelitian atau subjek dari mana data tersebut bisa diperoleh.

²Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008), 75.

Sedangkan, jika menggunakan teknik observasi maka sumbernya adalah apa yang dilakukan oleh objek, bisa perkembangannya, perilaku, dan lain-lain. Dalam sumber data ketika menggunakan teknik observasi ini sumbernya adalah kaitannya dengan bagaimana proses, perkembangan, sikap, peran Risma dalam mendidik perilaku keagamaan remaja Desa Batangharjo Kecamatan Batanghari. Atau bisa di klasifikasikan menjadi:

1. Data Primer

Sumber data primer merupakan sebuah sumber data dimana data tersebut bisa langsung di dapatkan dari sumber data tersebut. Biasanya sumber data primer ini berupa kata-kata yang diucapkan oleh seseorang yang dipercaya atau informasi yang didapatkan melalui wawancara langsung. Sumber data primer yang penulis gunakan adalah pembina Risma dan pengurus Risma Nurul Amal Desa Batangharjo.

2. Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada penulis.³ Data sekunder ini sebagai data tambahan yang dibutuhkan. Sumber ini berasal dari anggota Risma, tokoh masyarakat Desa Batangharjo, remaja desa Batangharjo, serta dokumen-dokumen pendukung yang masih mempunyai relevansi dengan penelitian.

C. Teknik Pengumpulan Data

Penulis dalam Penelitian ini menggunakan tiga teknik pengumpulan

³Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017), 196.

data yang lazim digunakan, yaitu:

1. Wawancara

Wawancara menurut Esterberg dalam buku Ibrahim “adalah dua pertemuan diantara dua orang untuk bertukar informasi dan pendapat melalui Tanya jawab, sehingga menghasilkan kontruksi makna tentang topik tertentu”.⁴ Saat melakukan teknik inilah seorang penulis akan lebih mendalam mengetahui dan menggali informasi dari narasumber, yang mana pada Penelitian ini narasumbernya adalah Abu Shoma selaku pengurus Risma Nurul Amal Batangharjo Kecamatan Batanghari kabupaten Lampung Timur. Adapun jenis wawancara yang peneliti gunakan adalah semi terstruktur di mana peneliti sebelumnya membuat beberapa list pertanyaan secara general dan dalam praktiknya penulis melakukan improvisasi. Hal ini penulis maksudkan agar data yang didapatkan lebih komprehensif.

2. Observasi

Observasi merupakan tindakan seorang penulis untuk menitik fokuskan Penelitiannya pada seseorang atau suatu peristiwa, tindakan tentang apa yang sedang terjadi dan diteliti.⁵ Teknik pengumpulan data ini dilakukan dengan cara mengamati perilaku keagamaan remaja di desa Batangharjo. Dalam Penelitian ini penulis terfokus pada peran RISMA dalam mendidik perilaku keagamaan remaja didesa Batangharjo

⁴Ibrahim, *Metodologi Penelitian Kualitatif Panduan Penelitian Beserta Contoh Skripsi Kualitatif* (Bandung: Alfabet, 2015), 88.

⁵Suharsaputra, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Tindakan*, 209.

Kecamatan Batanghari kabupaten Lampung Timur. Adapun teknik yang penulis gunakan dalam observasi ini adalah observasi non partisipan, di mana peneliti tidak terlibat secara langsung dalam kegiatan RISMA. Hal itu dimaksudkan untuk menjaga objektivitas data.

3. Dokumentasi

Teknik yang ketiga yang digunakan adalah teknik pengumpulan data melalui dokumentasi. Dokumen sendiri merupakan catatan peristiwa yang sudah lalu, bentuknya bisa gambar, maupun karya.⁶ Dalam Penelitian ini dokumentasi dirasa sangat penting karena nantinya hasil data yang diperoleh akan semakin lengkap dan bisa dipercaya karena didukung berbagai dokumentasi yang didapatkan.

D. Teknik Keabsahan Data

Pengujian dalam keabsahan data pada Penelitian kualitatif hanya ditekankan pada validitas dan reliabilitas, dalam Penelitian kualitatif pada tingkat keabsahan data lebih ditekankan pada data yang diperoleh “uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil Penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam Penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif, dan *member check*”.⁷

Pemeriksaan keabsahan data pada Penelitian ini menggunakan teknik triangulasi yang menurut penulis sangat relevan. “Triangulasi adalah teknik

⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabet, 2018), 329.

⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&A* (Bandung: Alfabet, 2016), 270.

pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada”.⁸

Teknik ini sangatlah perlu dilakukan supaya data yang dihasilkan bisa dipertanggung jawabkan secara ilmiah. Peneliti akan menguji keabsahan data pada penelitian kualitatif (kalibrasi) dengan menggunakan uji kredibilitas triangulasi. Pemeriksaan dari data dengan triangulasi yang menurut penulis sangat relevan. Triangulasi merupakan cara dalam pengumpulan sumber atau data dengan sifat menyatukan dari beberapa teknik pengumpulan data yang telah ada. Bertujuan untuk peningkatan atas pemahaman peneliti terkait apa yang diungkap dalam penelitian nanti⁹. Pengujian kredibilitas merupakan pengecekan data dari beberapa sumber dan cara serta waktu.

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber berfungsi sebagai penguji kredibilitas data yang dilakukan dengan pengecekan data yang telah diperoleh lewat beberapa sumber. Dengan begitu hasil yang diperoleh sesuai dengan ketentuan yang ada dan bersifat faktual.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik berfungsi menguji kredibilitas data kepada sumber yang sama dengan teknik berbeda. Dengan hasil yang diharapkan faktual dan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

⁸Sugiyono, 241.

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, 241.

3. Triangulasi Waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data, data yang dikumpulkan dengan wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah, sehingga akan memberikan data yang lebih valid. Untuk itu pengujian kredibilitas data harus dilakukan di beda waktu untuk mendapatkan data yang bervariasi hingga akhirnya menemukan satu data yang valid.¹⁰

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penelitian ini menggunakan teknik penjamin keabsahan data dengan Triangulasi, dan dalam lebih rincinya menggunakan Triangulasi Teknik. Triangulasi teknik berfungsi menguji kredibilitas data kepada sumber yang sama dengan teknik berbeda. Dengan hasil yang diharapkan faktual dan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah kegiatan mencari dan menyusun berbagai data yang didapat dari wawancara ataupun suara bahkan foto, observasi yang berisi catatan pengamatan yang dilakukan, dan dokumentasi yang merupakan bukti fisik yang menciptakan keaslian data. Langkah pertama yang penulis lakukan yaitu dengan observasi maupun wawancara kebeberapa individu, lalu diproses terlebih dahulu sebelum siap untuk digunakan dan selanjutnya melalui proses pencatatan, penyuntingan juga

¹⁰Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, 127.

pengetikan yang sesuai dengan fakta dilapangan.

Analisis Data Kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensistensikannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat direncanakan kepada orang lain.¹¹

Data yang terkumpul maka harus segera dianalisis secara induktif dan langsung baik pada saat Penelitian atau setelah Penelitian, namun lebih baik secara langsung dan terus menerus.

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses dalam berfikir sensitif tentang data yang memerlukan ketekunan dan keluasan serta kedalaman wawasan yang tinggi.¹² Dalam mereduksi data, penulis akan digiring oleh tujuan Penelitian itu, dalam kualitatif adalah pada temuan dari data hasil, reduksi data disebut juga pengumpulan data yang kompleks, rumit dan mencoba mencari maknanya.

2. Menampilkan Data

Data display yang diambil berdasarkan data yang sudah direduksi dilihat kembali gambaran secara keseluruhan, sehingga terdapat konteks data secara keseluruhan, dan akhirnya bisa digunakan untuk pengambilan keputusan, dan yang paling penting sering digunakan untuk menyajikan

¹¹Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT REMAJA ROSDA KARYA, 2015), 248.

¹²Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabet, 2018), 219.

data dengan teks yang bersifat naratif.¹³

3. Penarikan Kesimpulan

Langkah ketiga adalah menarik sebuah kesimpulan. Data-data yang telah dikumpulkan dan disajikan tadi kemudian dibuat kesimpulan dan verifikasi.¹⁴ Langkah ini dibuat supaya penulis bisa membuat kesimpulan yang bulat terkait dengan Penelitian ini.

¹³Suharsaptra, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Tindakan*, 219.

¹⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabet, 2018), 245.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Sejarah RISMA Nurul Amal Desa Batangharjo

Sebagaimana diketahui, bahwa Remaja Islam Masjid adalah organisasi atau forum remaja muslim yang memusatkan kegiatannya di lingkungan masjid. Demikian pula, diyakini bahwa pengembangan organisasi RISMA Nurul Amal akan memungkinkan para remaja di Batangharjo untuk belajar tentang prinsip-prinsip Islam sembari mengembangkan kemampuan mereka. Organisasi Desa RISMA Nurul Amal Batangharjo ini didirikan pada tahun 2010 oleh sekelompok remaja dan anak muda lainnya yang antusias dengan ide tersebut.

Minimnya wadah bagi para pemuda untuk belajar nilai-nilai Islam, merupakan alasan utama didirikannya RISMA Nurul Amal pada saat itu. Sebagai tempat belajar ilmu agama, organisasi RISMA Nurul Amal di Desa Batangharjo mampu membawa perubahan dan perkembangan yang lebih baik, yang bermanfaat bagi masyarakat setempat, khususnya kaum muda, yang kemudian dapat tumbuh menjadi generasi penerus sebagai anggota masyarakat yang memiliki moral tinggi.

Ketika organisasi RISMA Nurul Amal Batangharjo pertama kali didirikan pada 27 Januari 2010, hanya memiliki tujuh anggota dan

fasilitas yang terbatas yang kemudian berkembang secara berkala. Kegiatan lain yang ditawarkan oleh RISMA Nurul Amal Batangharjo dibagi menjadi kategori mingguan, bulanan, dan tahunan. Sesi belajar mingguan dan pelatihan hadroh adalah contoh kegiatan rutin mingguan di masjid masing-masing. Setiap bulan, Shalawat Albarzanji diadakan secara bergantian di rumah-rumah penduduk setempat dan di seluruh masjid/mushola Desa Batangharjo. Adapun Festival Obor, Safari Ramadhan, Rihlah, dan PHBI (Peringatan Hari Raya Islam) adalah beberapa acara tahunannya.

Selain kegiatan tersebut, organisasi RISMA Nurul Amal Batangharjo juga semakin diminati oleh para remaja yang berdampak pada bertambahnya keanggotaan. Dalam rangka memenuhi visi dan tujuannya sebagai wadah kegiatan pemuda dan pemudi di Desa Batangharjo, Batanghari, Lampung Timur, diharapkan RISMA Nurul Amal Batangharjo mampu membawa perubahan yang lebih baik dari sebelumnya.

2. Visi dan Misi RISMA Nurul Amal Desa Batangharjo

Visi dan Misi RISMA Nurul Amal Desa Batangharjo adalah sebagai berikut:

a. Visi

Membentuk generasi muda yang berakhlak mulia, bertaqwa dan bersolidaritas tinggi.

b. Misi

- 1) Penyelenggaraan kegiatan yang positif, rutin dan terstruktur.
- 2) Menanamkan nilai-nilai Islam yang sesuai dengan jiwa remaja sebagai dasar pendidikan dan pedoman untuk berjuang.
- 3) Membina hubungan yang baik antara pengurus RISMA dengan masyarakat sekitar.
- 4) Kaderisasi yang terencana untuk melanjutkan organisasi.
- 5) Menjadikan masjid sebagai pusat kegiatan umat Islam.
- 6) Membina remaja untuk memahami nilai-nilai Islam yang baik dan benar serta mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.
- 7) Memupuk dan memelihara *Ukhuwah Islamiyah* dan kekeluargaan serta mewujudkan sinergitas yang kuat dan jiwa pengabdian kepada masyarakat yang tinggi.

3. Struktur Organisasi RISMA Nurul Amal Desa Batangharjo

Struktur Organisasi RISMA Nurul Amal Desa Batangharjo dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 4. 1

Struktur Organisasi RISMA Nurul Amal Desa Batangharjo

Sumber : Dokumentasi Penelitian Struktur Organisasi RISMA Nurul Amal Batangharjo, Batanghari, Lampung Timur

4. Keanggotaan RISMA Nurul Amal Desa Batangharjo

Berdasarkan paparan sebelumnya, Jumlah Anggota RISMA berjumlah 25 orang. Berikut ini tabel keterangan anggota RISMA Nurul Amal.

Tabel 4. 1: Data Anggota RISMA Nurul Amal

No	Nama	Jenis Kelamin	Umur
1.	Abu Shoma (Pembina)	Laki – Laki	31
2.	Fikri Musthofa (Ketua)	Laki – Laki	29
3.	Irham Mahfuri	Laki – Laki	28
4.	Mukhammad Wahyudi	Laki – Laki	28

5.	Muhammad Zaki	Laki – Laki	17
6.	Bagus Prayitno	Laki – Laki	18
7.	Muhammad Adnan	Laki – Laki	23
8.	Doni Ardiyansyah	Laki – Laki	25
9.	Ega Alfahrezi	Laki – Laki	15
10.	Faqih Wildan Alfaruqi	Laki – Laki	21
11.	Sony Fathurrozi	Laki – Laki	22
12.	Bagas Rio Saputra	Laki – Laki	22
13.	Eko Supriyanto	Laki – Laki	26
14.	Muhammad Mukhlisin	Laki – Laki	28
15.	Pais Abdul Ghoni	Laki – Laki	24
16.	Muhammad Ilham	Laki – Laki	24
17.	Khoirul Anam	Laki – Laki	25
18.	Jamaludin	Laki – Laki	27
19.	Reza Afriani	Perempuan	27
20.	Nisaul	perempuan	23
21.	Intan Nurmalasari	Perempuan	22
22.	Indah Farida	Perempuan	22
23.	Bunga Fortuna	Perempuan	20
24.	Aisyah Azzahra	Perempuan	20
25.	Putri Lestari	Perempuan	19

Menurut wawancara dengan saudara Fikri Musthofa, Ketua RISMA Nurul Amal, semua remaja baik putra dan putri adalah anggota RISMA karena memiliki kebebasan untuk bergabung. Ketua RISMA dipilih melalui debat mufakat di antara seluruh Pengurus RISMA; Ketua RISMA terpilih adalah orang yang bersedia memimpin dan mampu melaksanakan kewajiban yang didelegasikan oleh Anggota RISMA. Masa jabatan Ketua dan Pengurus yaitu selama empat tahun. Setiap divisi bertanggung jawab atas tugas tertentu dengan saling bekerja sama satu sama lain. Dengan demikian, terbentuknya kerjasama dan koordinasi antar pengurus akan memudahkan seluruh kegiatan dan kemajuan RISMA Nurul Amal.

Peran aktif dari seluruh anggota RISMA sangat diperlukan, karena anggota tidak hanya sebatas pelaksana kegiatan, tetapi juga berperan dalam menawarkan ide atau pemikiran, serta sebagai kontrolir kerja para pengurus RISMA.

Berdasarkan analisa peneliti, bisa dilihat bahwa dalam kepengurusan RISMA mencakup kategori berikut:

- a. Baik laki-laki maupun perempuan memegang keanggotaan dalam organisasi RISMA.
- b. Untuk menjadi pemimpin dalam kepengurusan, pemimpin harus terpilih secara demokratis dan mampu menjalankan kepengurusan RISMA Nurul Amal.
- c. Masa jabatan kepengurusan RISMA berganti setiap empat tahun sekali dengan mufakat bersama.

5. Syarat Keanggotaan RISMA Nurul Amal Desa Batangharjo

Berikut syarat menjadi anggota RISMA Nurul Amal Desa Batangharjo:

- a. Beragama Islam: Merupakan syarat fundamental untuk bergabung dengan organisasi berbasis keagamaan Islam.
- b. Usia Remaja/Pemuda: Sesuai dengan fokus organisasi sebagai wadah bagi remaja, anggota biasanya berada dalam rentang usia tertentu, seperti yang tercermin pada data anggota yang didominasi oleh usia muda. Meskipun ada beberapa anggota yang sudah

dewasa (seperti Pembina dan Ketua), mayoritas anggota aktif berada dalam kategori usia remaja.

- c. Berdomisili di Desa Batangharjo atau Sekitarnya: Keanggotaan biasanya diprioritaskan bagi remaja yang tinggal di lingkungan Desa Batangharjo atau area sekitar yang terjangkau oleh kegiatan masjid.
- d. Memiliki Niat dan Minat: Calon anggota harus memiliki kemauan dan ketertarikan untuk belajar agama, berpartisipasi dalam kegiatan keagamaan dan sosial, serta berkontribusi dalam organisasi.
- e. Bersedia Mengikuti Aturan dan Program Organisasi: Anggota diharapkan untuk patuh pada AD/ART (Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga) jika ada, serta aktif terlibat dalam program kerja yang telah ditetapkan.
- f. Mendapatkan Persetujuan/Dukungan dari Keluarga: Dalam beberapa kasus, terutama untuk remaja di bawah umur tertentu, dukungan atau izin dari orang tua/wali mungkin diperlukan.

Syarat-syarat tersebut di atas hendak memastikan bahwa anggota yang bergabung selaras dengan visi dan misi RISMA Nurul Amal, serta mampu berkontribusi secara positif dalam pengembangan organisasi dan masyarakat.

6. Program Kerja RISMA Nurul Amal Desa Batangharjo

Program Kerja RISMA Nurul Amal Desa Batangharjo adalah sebagai berikut:

a. Program Kerja Mingguan

Program mingguan dirancang untuk menjaga konsistensi pembinaan dan interaksi antar anggota, serta mendalami ilmu agama secara rutin. Berikut program kerja mingguan RISMA Nurul Amal:

Tabel. 4.2: Program Kerja Mingguan RISMA Nurul Amal

NO	Program Kerja	Waktu Pelaksanaan	Hari/Tanggal
1	Ngaji Al-Qur'an	Senin dan Selasa Sore	Mingguan
2	Pelatihan Ceramah	Rabu Malam	Mingguan
3	Pelatihan Kesenian Hadroh	Kamis Sore	Mingguan

b. Program Kerja Bulanan/Dua Mingguan

Kegiatan ini menunjukkan fokus pada interaksi komunal yang lebih luas, seringkali melibatkan masyarakat sekitar, serta penguatan ukhuwah Islamiyah. Berikut program kerja bulanan RISMA Nurul Amal:

Tabel. 4.3: Program Kerja Bulanan RISMA Nurul Amal

NO	Program Kerja	Waktu Pelaksanaan	Hari/Tanggal
1	Safari Silaturahmi	Malam	Minggu ke-4
2	Shalawat Al-Barzanji	Malam Sabtu	2 Minggu Sekali
3	Maulid Simtud-Duror	Malam Jum'at	2 Minggu Sekali
4	Tadarus Keliling antar Mushola	1 Bulan Sekali	Tanggal 15
5	Bakti Sosial	6 Bulan Sekali	Tanggal 30

c. Program Kerja Tahunan

Program tahunan ini umumnya merupakan kegiatan besar yang memerlukan perencanaan matang, seringkali bertepatan dengan momen penting keagamaan atau liburan, dan bertujuan untuk

memberikan pengalaman berharga serta memperkuat ikatan antar anggota. Berikut program kerja tahunan RISMA Nurul Amal:

Tabel. 4.4: Program Kerja Tahunan RISMA Nurul Amal

NO	Program Kerja	Waktu Pelaksanaan	Hari/Tanggal
1	Wisata Religi/Ziaroh Wali 9	7 hari	Tahunan
2	Pesantren Kilat	Pagi-Siang	7-14 Ramadha
3	Nuzulul Qur'an & Bagi Takjil	Pagi-Malam	17 Ramadhan
4	Kepanitiaan Zakat dan Qurbar	Malam	21 Ramadhan
5	Peringatan Hari Besar Islam	Malam	Tahunan

Sumber : Dokumentasi Penelitian tentang Program Kerja RISMA Nurul Amal Desa Batangharjo

Menurut temuan wawancara pada program RISMA Nurul Amal secara umum, bahwa program tersebut sangat efektif dalam membina perilaku remaja; Program ini tidak hanya fokus pada kegiatan yang bersifat keagamaan saja, tetapi juga mencakup beragam kegiatan lainnya. Adapun untuk mengimplementasikan program ini, seluruh rangkaian kegiatan harus direncanakan dan dikelola dengan baik.

B. Deskripsi Data Hasil Penelitian

Data penelitian yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari hasil wawancara dengan Pembina, Ketua dan Remaja Anggota RISMA Nurul Amal di Desa Batangharjo. Adapun data yang diperoleh kemudian penulis analisis, maka dapat dilihat pada penjelasan di bawah ini:

1. Kondisi Perilaku Keagamaan Remaja di Desa Batangharjo

Kondisi perilaku keagamaan remaja sebelum dan sesudah bergabung dengan RISMA Nurul Amal juga dipaparkan oleh

Muhammad Wahyudi, salah satu remaja di Desa Batangharjo, hal tersebut dapat dilihat pada hasil wawancara berikut ini:

“Dulu sebelum saya ikut bergabung dengan RISMA, saya cenderung tidak terlalu tertarik dengan kegiatan-kegiatan keislaman, karena saya tidak terbiasa melakukan itu. Saya jarang ke masjid untuk mengikuti kegiatan-kegiatan, seperti memperingati Maulid Nabi atau Isra’ Mi’raj. Tetapi setelah saya bergabung dengan RISMA Nurul Amal, muncul keinginan untuk lebih aktif dalam semua acara keagamaan maupun acara lainnya yang diselenggarakan oleh Pengurus RISMA Nurul Amal. Misalnya, belajar Al-Qur’an, sholat berjamaah, kegiatan tadarus, shalawatan, dan pelatihan hadroh. Dengan terbentuknya organisasi RISMA Nurul Amal ini, membawa dampak yang sangat besar bagi para remaja. Hal tersebut dapat saya rasakan sendiri setelah ikut bergabung”.

Hal serupa juga dijelaskan oleh Irham Mahfuri, selaku remaja di Desa Batangharjo. Hasil wawancara tersebut sebagai berikut:

“Kini kondisi keagamaan remaja di Desa Batangharjo sudah banyak peningkatan dibandingkan dulu. Awalnya, banyak remaja sering nongkrong di jalan sampai adzan Maghrib. Selain itu, mereka biasanya mengadakan pesta organ dan karaoke setiap malam sampai dini hari sehingga mengganggu masyarakat sekitar. Namun, perilaku tersebut berangsur-angsur berkurang seiring waktu ketika mereka terlibat dalam kegiatan RISMA. Jumlah remaja yang sholat berjamaah di masjid mulai meningkat. Selain itu, malam hari yang dulu sering di isi dengan karaoke dan organ mulai menurun, karena sudah mulai rutin kegiatan pembacaan shalawat dan tadarus bersama. Sehingga mereka merasa malu, dan perilaku negatif lainnya akhirnya mulai berkurang secara signifikan”.

Kondisi perilaku keagamaan remaja sebelum dan setelah mengikuti kegiatan yang diadakan oleh Pengurus RISMA Nurul Amal dapat dilihat pada hasil wawancara dengan Muhammad Zaki selaku anggota RISMA:

“Alhamdulillah mas saya tidak seperti itu. Saya merasa malu kalau terlibat kenakalan remaja, padahal sering mengikuti kegiatan keagamaan, setidaknya saya tahu batasan”.

Jawaban berbeda dilontarkan oleh salah satu anggota RISMA, pada hasil wawancara bersama bagus prayitno tentang perilaku keagamaan remaja sebelum dan setelah mengikuti kegiatan yang diadakan oleh Pengurus RISMA Nurul Amal berikut ini:

“Sebenarnya, saya introvert mas. Sepulang sekolah kegiatan sebatas makan, tidur dan sekolah saja, jadi tidak terlalu tahu kenakalan-kenakalan remaja yang sering saya dengar. Tetapi setelah mengikuti kegiatan keagamaan dengan support dari banyak pihak bahkan Pak Takmir, keterampilan bersosialisasi saya mulai meningkat dan ternyata rasanya sangat menyenangkan. Ternyata bersosial itu banyak sekali benefitnya dalam kehidupan. Alhamdulillah, saya mulai memahami beragam hukum dan syari’at Islam. Saya yang dulu berbeda dengan saya sekarang pokoknya”.

Kondisi perilaku keagamaan remaja setelah mengikuti kegiatan yang diadakan oleh Pengurus RISMA Nurul Amal dapat dilihat pada hasil wawancara dengan Fikri Musthofa selaku Ketua RISMA berikut ini:

“Dengan beragam kegiatan keagamaan yang rutin diselenggarakan oleh RISMA Nurul Amal. Saya mengamati dan menyadari, bahwa kondisi keagamaan para remaja di Desa Batangharjo sudah berubah. Salah satu contoh kegiatan yang dapat mengurangi perilaku negatif remaja, yaitu pembacaan shalawat yang di adakan secara rutin. Melalui kegiatan ini, para remaja di desa Batangharjo bisa lebih mengenal dan mencintai Nabi (saw). Perilaku keagamaan remaja secara bertahap dapat membaik dengan adanya kegiatan tersebut. Kesadaran diri pun mulai muncul pada remaja untuk sholat berjamaah, yang pada mulanya mayoritas remaja jarang berpuasa kini menjadi semakin berkurang, ujaran kesopanan pun mulai meningkat, serta munculnya kesadaran akan kepedulian terhadap orang lain dengan saling membantu satu sama lain, pada

awalnya acuh tak acuh dalam kegiatan keagamaan kini para remaja menjadi aktif menghadiri dan terlibat dalam kegiatan keagamaan yang diselenggarakan oleh Pengurus RISMA Nurul Amal”.

Sedangkan menurut penuturan Bapak Abu Shoma, bahwa kondisi perilaku keagamaan remaja di Desa Batangharjo adalah:

“Salah satu tujuan utama RISMA adalah melakukan pembinaan dan pembekalan ilmu agama kepada para remaja. Oleh karena itu, dalam membentuk suatu kegiatan biasanya para pengurus akan bermusyawarah mempertimbangkan jenis kegiatan apa yang akan menarik minat para remaja. Sehingga mereka dapat berpartisipasi dalam kegiatan ini dengan sukarela. Pembacaan shalawat dengan diiringi rebana adalah salah satu contoh kegiatan yang dianggap efektif untuk menarik perhatian remaja. Mereka akan belajar banyak nilai-nilai keagamaan melalui kegiatan ini, seperti bagaimana bersikap sopan saat pembacaan shalawat, bagaimana mengenal dan mencintai Nabi (saw), dan yang paling penting bagaimana mengurangi hal-hal negatif yang dilakukan remaja pada malam hari. Perilaku keagamaan remaja secara bertahap dapat membaik dengan adanya kegiatan tersebut. Meskipun persentasenya kurang dari seratus persen, jika eksistensi kegiatan tersebut terus berkembang, saya percaya bahwa perlahan perilaku keagamaan remaja bisa menjadi lebih baik. Remaja yang sebelumnya tidak mengetahui kegiatan keagamaan mulai aktif mengikuti dan berpartisipasi dalam kegiatan keagamaan yang diselenggarakan oleh RISMA dan pengurus masjid. Kesadaran diri mulai muncul pada remaja untuk sholat berjamaah, mau diajak tadarus Al-Qur’an baik di masjid/mushola, ujaran kesopanan pun mulai meningkat, bisa lebih menghormati orang tua, serta munculnya kesadaran akan kepedulian terhadap orang lain dengan saling membantu satu sama lain, “.

Menurut temuan wawancara di atas, keberadaan RISMA Nurul Amal dapat secara progresif meningkatkan kondisi beragama remaja. Kesadaran diri remaja untuk sholat berjamaah mulai tumbuh dan mereka yang sebelumnya tidak mengetahui kegiatan keagamaan, kini mulai aktif menghadiri dan berpartisipasi dalam acara keagamaan

yang diselenggarakan oleh RISMA dan pengurus masjid. Mayoritas remaja yang pada mulanya jarang berpuasa kini semakin berkurang, ujaran kesopanan pun mulai meningkat, serta munculnya kesadaran akan kepedulian terhadap orang lain dengan saling membantu satu sama lain. Mereka juga menunjukkan sikap lebih menghormati orang tua dan bisa lebih terbuka untuk saling mendukung.

Tidak bisa disangkal, proses pembinaan perilaku keagamaan di kalangan remaja membutuhkan waktu dan usaha yang cukup panjang. Pengurus organisasi RISMA secara konsisten mempertimbangkan penyelenggaraan seluruh kegiatan dengan seksama agar menarik bagi para remaja. Pembacaan shalawat dengan diiringi rebana adalah kegiatan yang paling efektif. Dan yang paling krusial dari kegiatan ini adalah bisa mengurangi hal-hal berbahaya yang dilakukan remaja di Desa Batangharjo pada malam hari. Melalui kegiatan ini, para remaja di desa dapat lebih mengenal dan mencintai Nabi (saw). Perilaku religius remaja secara bertahap dapat membaik sebagai akibat dari kegiatan tersebut.

2. Pembinaan Perilaku Keagamaan Remaja oleh Pengurus RISMA Nurul Amal Batangharjo

Sebagai sebuah organisasi dakwah yang berpusat di masjid, RISMA tidak hanya fokus pada kegiatan remaja, tetapi juga harus menyelenggarakan kegiatan yang bermanfaat bagi masyarakat luas. Berbagai kegiatan ini tidak hanya terbatas pada bidang keagamaan,

tetapi juga mencakup aspek sosial keagamaan dan manfaat lain yang bisa dirasakan langsung oleh masyarakat.

Hasil wawancara dengan Pembina, Ketua, dan anggota remaja RISMA Nurul Amal di Desa Batangharjo menunjukkan bahwa kegiatan Remaja Islam Masjid secara umum tercermin dalam berbagai aktivitas di lingkungan masjid.

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Abu Shoma selaku Pembina RISMA Nurul Amal di Desa Batangharjo, beliau menjelaskan tentang pembinaan perilaku keagamaan yang dilakukan pengurus RISMA Nurul Amal bahwa:

“Yang kami lakukan sebagai pengurus Masjid Nurul Amal untuk membina perilaku keagamaan remaja adalah dengan mengadakan pengajian dan memberikan bimbingan kepada mereka. Tapi, kadang para remaja ini kurang tanggap, terutama dalam hal-hal keagamaan. Hal ini berdasarkan atas kurangnya bimbingan, terutama dari orang tua yang kurang memberi perhatian pada pendidikan agama”.

Hal senada juga disampaikan oleh Fikri Musthofa selaku Ketua RISMA Nurul Amal bahwa:

“Pembinaan yang RISMA berikan kepada para remaja, yang utama itu soal moral. Jadi, setiap kegiatan RISMA itu tujuannya untuk memberi pengaruh positif kepada mereka, terutama soal perilaku, karena itu adalah dasar yang paling penting. Supaya nanti kalau RISMA terjun ke masyarakat, mereka bisa menunjukkan perilaku yang baik”.

Menurut Muhammad Wahyudi, seorang remaja, tentang pembinaan perilaku keagamaan oleh Pengurus RISMA Nurul Amal adalah:

“Pembinaan di RISMA Nurul Amal itu menambah pemahaman agama, bikin kita ngerti dan bisa menerapkan perilaku yang baik

dalam hidup. Juga, bisa mengatasi krisis ilmu agama termasuk salah satunya mendapat nasihat supaya jangan membuang-buang waktu dengan bermain game online terus, kira-kira gitu mas”.

Sementara itu, Muhammad Zaki, remaja lainnya, menjelaskan:

“Pembinaan yang kita dapat itu sebenarnya gak jauh-jauh dari kehidupan sehari-hari, misalnya soal fiqih, tata cara sholat, puasa, terus perilaku yang baik kayak sopan santun ke orang tua dan teman, sama ibadah lainnya”.

Irham Mahfuri menambahkan:

“Pembinaan dari Pengurus RISMA Nurul Amal itu salah satunya adalah penyampaian materi tentang pentingnya shalat lima waktu, pentingnya memahami dasar-dasar shalat yang benar, bukan Cuma sekedar shalat, tapi juga harus khusyu’. Terus, materi lain seperti membaca Al-Qur’an, cara baca yang benar sesuai tajwid dan makhraj.”

Muhammad adnan mengungkapkan pandangannya:

“Saya itu suka musik, apalagi lagu-lagu sholawat, bikin hati tenang. Dengan adanya kegiatan RISMA ini, saya jadi bisa belajar lebih dalam tentang agama dan juga musik rebana. Adanya RISMA ini saya senang banget, bisa dibilang ini cara saya buat lebih dekat sama Allah”.

Sebagai bagian dari masyarakat (kaum muslim), RISMA memiliki peran penting dalam membina perilaku keagamaan remaja Islam. RISMA Nurul Amal di Desa Batangharjo menyadari perannya dalam pendidikan Islam dan berusaha untuk memberikan kontribusi positif kepada masyarakat, bangsa, dan agama.

Bapak Abu Shoma selaku Pembina RISMA Nurul Amal menjelaskan peran pengurus RISMA yaitu:

“Remaja Islam masjid Nurul Amal itu penting banget perannya, karena RISMA ini adalah wadah yang dibutuhkan untuk membina perilaku keagamaan remaja di Desa Batangharjo, Kecamatan Batanghari. Ini adalah salah satu tujuan kami mendirikan organisasi ini, yaitu untuk membentuk pemuda Islam yang berakhlak mulia dan bertakwa kepada Allah. Biasanya, pembinaan itu kami lakukan

dengan menjalankan program kerja yang berisi kegiatan-kegiatan keagamaan dan sosial. Dalam kegiatan keagamaan, kami mengajak pengurus Remaja Islam masjid, remaja, dan tokoh masyarakat untuk ikut serta”.

Fikri Musthofa selaku Ketua RISMA juga menyampaikan peran penting RISMA Nurul Amal yaitu:

“RISMA Nurul Amal itu wadah buat remaja untuk berbagi dan belajar ilmu agama. Mungkin kalau belajar di TPQ, beberapa remaja merasa malu. Nah, di sini kami sebagai pengurus selalu menekankan pentingnya toleransi dan persaudaraan. RISMA Nurul Amal berperan sebagai pemersatu dan bisa mencegah para remaja dari perilaku negatif atau kenakalan lainnya. Dengan mengadakan kegiatan keagamaan secara rutin, diharapkan perilaku negatif itu bisa dikurangi atau bahkan dihilangkan.”

Muhammad Zaki menambahkan:

“Dalam meningkatkan kualitas shalat berjamaah, Pengurus RISMA Nurul Amal punya peran penting untuk meramaikan masjid atau mengajak remaja dan anggota RISMA untuk shalat berjamaah. Karena remaja masjid itu bisa menarik perhatian anak-anak dan remaja lain, mengurangi kenakalan remaja, dan membantu para remaja yang kurang paham soal agama.”

Muhammad Wahyudi menjelaskan peran RISMA dari sudut pandangnya sebagai berikut:

“Berbagai kegiatan yang berbasis Islam seperti pengajian, Maulid Nabi, Isra Miraj itu bisa mendatangkan masyarakat ke masjid, jamaah masjid juga jadi lebih banyak. Kegiatan yang bersinggungan dengan pendidikan anak-anak juga banyak yang suka, seperti belajar mengaji atau taman pendidikan Al-Qur’an. Kegiatan sosial keagamaan untuk membantu korban banjir atau gempa bumi juga menarik perhatian masyarakat, mereka jadi bersyukur ternyata remaja masih punya kepedulian yang tinggi terhadap sesama.”

Bagus prayitno menambahkan:

“Peran Pengurus RISMA dalam membina perilaku keagamaan remaja itu dengan melibatkan remaja desa dalam kegiatan rutin, seperti penyampaian materi akhlak dan fiqih, bersih-bersih masjid, kegiatan olahraga dan bakti sosial. Terus, untuk perayaan hari besar Islam, ada Isra Miraj, Maulid Nabi, santunan anak yatim piatu dan

kaum dhuafa, dan kalau bulan Ramadhan ada pesantren kilat dan buka puasa bersama. Intinya sih sering mengadakan kegiatan positif gitu mas.”

Dari wawancara di atas, bisa disimpulkan bahwa pembinaan yang dilakukan Pengurus RISMA Nurul Amal adalah wadah untuk membina perilaku keagamaan remaja dengan tujuan membentuk remaja yang berakhlak mulia dan bertakwa kepada Allah SWT. Tujuan ini dicapai dengan menjalankan program kegiatan keagamaan yang melibatkan remaja dan tokoh masyarakat. Selain itu, RISMA juga berperan sebagai wadah pemersatu, mencegah remaja dari perilaku negatif, mengadakan kegiatan sosial keagamaan, dan melibatkan remaja dalam kegiatan rutin seperti penyampaian materi agama, bersih-bersih masjid, olahraga, dan bakti sosial.

3. Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Keagamaan Remaja di Desa Batangharjo

Adapun faktor pendukung dan penghambat dalam perilaku keagamaan remaja pada penelitian ini diperoleh dari hasil wawancara kepada Ketua, Pembina dan Remaja RISMA Nurul Amal di Desa Batangharjo. Adapun hasil wawancara dengan Bapak Abu Shoma, selaku Pembina RISMA Nurul Amal menjelaskan bahwa:

“Faktor pendukungnya itu ya support dari orang tua mas. Termasuk juga faktor dari pengurus dan Pembina RISMA itu sendiri, kalau pengurusnya aktif mengadakan kegiatan dan mengajak remaja, kegiatannya gak akan berhenti dan perilaku keagamaan remaja bisa terus jalan. Kalau faktor penghambatnya, ya dari remaja di Desa Batangharjo sendiri yang belum mau terbuka untuk masuk dan bergabung dengan RISMA. Mereka mikirnya RISMA itu Cuma buat yang alim-alim saja, yang malas-malasan main game online atau nongkrong malam merasa gak cocok gabung RISMA”.

Sedangkan menurut penjelasan dari Fikri Musthofa selaku Ketua RISMA Nurul Amal, faktor yang mempengaruhi perilaku keagamaan remaja adalah:

“Kalau soal yang dukung sih, itu ya restu dari orang tua, semangat anak-anak remaja yang pada antusias banget sama organisasi ini, terus juga dukungan dari masyarakat. Nah, tapi kalau yang jadi penghambat pembinaan perilaku keagamaan remaja yang diadakan oleh RISMA Nurul Amal itu ada beberapa hal. Salah satunya ya faktor dari dalam pengurusnya sendiri, suka beda-beda pendapat yang akhirnya bikin kegiatan-kegiatan organisasi jadi terhambat. Selain itu, kalau ada pergantian pengurus, kadang-kadang kegiatan di RISMA itu jadi vakum, gak jalan. Terus juga, rendahnya kesadaran agama dari remaja itu sendiri juga ngaruh banget. Usaha buat ngadain pembinaan lewat kegiatan keagamaan, termasuk cara ngebujuk dan ngajakin remaja, bakal susah banget berhasilnya kalau kesadaran agamanya para remaja ini masih kurang. Terakhir, pergaulan juga bisa jadi penghambat munculnya perilaku keagamaan, apalagi kalau mereka salah pilih teman”.

Menurut penuturan Irham Mahfuri, salah satu remaja di Desa Batangharjo menjelaskan bahwa:

“Menurut saya, dua hal utama yang mempengaruhi perilaku beragama yaitu diri sendiri dan lingkup pertemanan. Kalau dari diri sendiri sudah ada kesadaran, bisa tercermin dari setiap perbuatan baik yang kita lakukan. Kita akan merasa mudah dan terbiasa berbuat baik, tapi kalau belum sadar ya itu yang susah. Sama halnya dengan pergaulan, terutama dalam memilih teman. Kalau sering bergaul sama teman yang perilakunya negatif, lama-lama kita juga bisa ikut-ikutan mas”.

Hal serupa juga dijelaskan oleh Muhammad Wahyudi, selaku remaja di Desa Batangharjo bahwa:

“Salah satu faktor yang berpengaruh itu ya pastinya teman mas. Kalau kita sering bergaul sama teman yang suka ngajak ke arah yang kurang baik, walaupun awalnya bisa menolak, lama-lama terpengaruh juga. Misalnya teman kita suka ngomong kotor, awalnya kita gak mau ikut, tapi lama-lama bisa ikut juga. Apalagi sekarang remaja kenal media sosial, mereka jadi ikut-ikutan tren yang lagi viral. Padahal, banyak tren di media sosial itu bertentangan sama ajaran agama Islam”.

Adapun Muhammad Zaki dalam wawancaranya mengatakan bahwa:

“Pokoknya ya mas, faktor pendorong utama dalam kegiatan ini ya dukungan orang tua. Tetapi yang menjadi hambatan, sebagian remaja memilih untuk tidak ikut bergabung karena terbebani oleh tugas sekolah dan tanggung jawab lain, jadi mereka tidak terlalu memiliki antusiasme untuk bergabung”.

Dijelaskan pula oleh Muhammad Wahyudi bahwa:

“Saya mengamati bahwa semua orang tua saat ini mendukung pelaksanaan kegiatan pembinaan perilaku keagamaan ini mas. Justru yang menjadi musuh utama adalah kemalasan dari diri remaja itu sendiri. Butuh motivasi lebih dari diri mereka untuk menghadiri semua kegiatan yang di adakan RISMA Nurul Amal ini”.

Berdasarkan hasil temuan wawancara di atas, menunjukkan bahwa dukungan orang tua, keluarga dan lingkungan masyarakat adalah penentu utama perilaku keagamaan remaja. Salah satu unsur penting perilaku keagamaan remaja adalah konsistensi Pengurus RISMA dalam membina dan membimbing remaja melalui program tersebut. Sedangkan faktor penghambat dalam kasus ini adalah perbedaan pendapat antar pengurus, perbedaan perspektif terhadap RISMA, dan terjebak dalam pergaulan yang salah.

C. Pembahasan

Remaja masjid adalah wadah kolaborasi yang dijalankan oleh para remaja yang terpusat di masjid dalam rangka mencapai tujuan bersama. Organisasi remaja masjid terlibat dalam kegiatan konstruktif dengan mengajak seluruh masyarakat, khususnya kaum remaja, untuk lebih

memahami ajaran-ajaran Islam. Dengan demikian, keberadaan organisasi remaja masjid dapat menjadi wadah dan inisiator bagi remaja untuk meningkatkan pemahaman dan perilaku mereka dengan terlibat aktif dalam kegiatan keagamaan yang dipandu oleh remaja masjid.

Berdasarkan teori Interaksi Simbolik, upaya remaja masjid untuk mengarahkan perilaku remaja melalui berbagai kegiatan ini menunjukkan bagaimana manusia memperoleh nilai dari interaksinya dengan orang lain. Perilaku manusia terhadap manusia lain ditentukan oleh signifikansi makna yang diberikan orang lain kepada mereka.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh peneliti, dapat dijabarkan bahwa:

1. Kondisi Keagamaan Remaja di Desa Batangharjo

Kondisi perilaku keagamaan remaja setelah keterlibatan mereka dalam acara yang diselenggarakan oleh Pengurus RISMA Nurul Amal diakui bahwa untuk membina perilaku keagamaan pada remaja membutuhkan waktu dan usaha yang tidak sebentar. Pengurus organisasi RISMA secara konsisten mempertimbangkan penyelenggaraan seluruh kegiatan dengan seksama agar menarik bagi para remaja. Pembacaan shalawat dengan diiringi rebana adalah kegiatan yang paling efektif. Dan yang paling krusial dari kegiatan ini adalah bisa mengurangi hal-hal berbahaya yang dilakukan remaja di Desa Batangharjo pada malam hari. Melalui kegiatan ini, para remaja di desa bisa lebih mengenal dan mencintai Nabi (saw). Perilaku keagamaan remaja secara bertahap dapat

membalik dengan adanya kegiatan tersebut. Kesadaran diri mulai muncul pada remaja untuk sholat berjamaah, yang pada mulanya mayoritas remaja jarang berpuasa kini menjadi semakin berkurang, tidak menolak ketika diajak membaca Al-Qur'an baik di masjid/mushola, ujaran kesopanan pun mulai meningkat, bisa lebih menghormati orang tua, serta munculnya kesadaran akan kepedulian terhadap orang lain dengan saling membantu satu sama lain, pada awalnya acuh tak acuh dalam kegiatan keagamaan kini para remaja menjadi aktif menghadiri dan terlibat dalam kegiatan keagamaan yang diselenggarakan oleh Pengurus RISMA Nurul Amal.

2. Pembinaan Perilaku Keagamaan Remaja oleh Pengurus RISMA Nurul Amal Batangharjo

Sebagai sebuah organisasi dakwah yang berpusat di masjid, RISMA tidak hanya fokus pada kegiatan remaja, tetapi juga harus menyelenggarakan kegiatan yang bermanfaat bagi masyarakat luas. Berbagai kegiatan ini tidak hanya terbatas pada bidang keagamaan, tetapi juga mencakup aspek sosial keagamaan dan manfaat lain yang bisa dirasakan langsung oleh masyarakat. Hasil wawancara dengan Pembina, Ketua, dan anggota remaja RISMA Nurul Amal di Desa Batangharjo menunjukkan bahwa kegiatan Remaja Islam Masjid secara umum tercermin dalam berbagai aktivitas di lingkungan masjid. Pembinaan yang diberikan oleh pengurus RISMA Nurul Amal berfungsi sebagai wadah untuk membina perilaku keagamaan remaja dalam rangka

mengembangkan akhlak dan ketakwaan mereka kepada Allah SWT. Tujuan ini dapat dicapai dengan melaksanakan program kegiatan keagamaan yang dirancang dengan melibatkan remaja dan tokoh masyarakat.

Pendekatan pembinaan Risma Nurul Amal sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Lawrence Kohlberg dan Carol Gilligan, bahwa pendidikan nilai, termasuk nilai-nilai keagamaan, dapat membentuk karakter dan perilaku individu. Mereka menyoroti pentingnya pendidikan moral dalam membentuk sikap, keputusan, dan tindakan yang sesuai dengan prinsip-prinsip keagamaan. Sedangkan dalam pendapat lain, James Conroy dan Mary Boys menjelaskan bahwa lembaga-lembaga pendidikan keagamaan, seperti sekolah agama dan lembaga keagamaan lainnya, dapat memberikan pengalaman langsung dalam praktik keagamaan dan pembelajaran tentang ajaran-ajaran agama.¹

Pembinaan melalui program ini dapat berfungsi sebagai wadah pemersatu maupun benteng untuk para remaja agar tidak terlibat dalam perilaku buruk atau kenakalan remaja lainnya. Selain itu, program ini dirancang pula untuk menyediakan kegiatan sosial keagamaan untuk korban banjir dan gempa bumi, menyelenggarakan berbagai kegiatan Islam seperti kajian, Maulid Nabi, dan Isra Miraj, dan melibatkan remaja desa dalam kegiatan rutin lainnya seperti penyampaian materi akhlak dan

¹ James C and Mary C. Boys. "Religious Education and the Public Good." *Journal of Religious Education* 69, no. 3 (2021): 247-260

fiqh, membersihkan masjid, kegiatan olahraga, dan melakukan bakti sosial.

3. Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Keagamaan Remaja di Desa Batangharjo

Perilaku keagamaan remaja dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti lingkungan, keluarga, dan dukungan orang tua. Selain itu, salah satu faktor pendukung utama dalam kegiatan keagamaan remaja adalah kegigihan para Pengurus RISMA dalam membina dan menyelenggarakan kegiatan secara rutin. Sedangkan yang menjadi hambatan program ini antara lain perbedaan pendapat antar pengurus, faktor internal seperti rendahnya kesadaran beragama para remaja itu sendiri, perbedaan perspektif terhadap RISMA, dan terjebak dalam pergaulan yang salah.

Hal ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Albert Bandura, bahwa pengaruh lingkungan sosial dalam pembentukan perilaku individu. Menurut teori ini, individu belajar melalui observasi dan imitasi terhadap perilaku orang lain, termasuk perilaku keagamaan.² Selain itu, Kenneth Pargament juga menjelaskan bahwa individu membentuk identitas keagamaan mereka dan bagaimana identitas ini mempengaruhi perilaku mereka. Identitas religius dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti pengalaman pribadi, lingkungan sosial, dan praktik keagamaan.³

² Albert Bandura, *Social Cognitive Theory of Personality* (New York: Guilford Press, 2021)

³ Kenneth I. Pargament, *Religiousness and health: The role of coping and meaning*, in *Handbook of the Psychology of Religion and Spirituality* (New York: Guilford Press, 2023), 381-399.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan telaah yang penulis lakukan, berikut kesimpulan dalam penelitian ini:

1. Remaja di Desa Batangharjo pada awalnya menunjukkan perilaku keagamaan yang cenderung pasif dan kurang religius. Mereka terlibat dalam aktivitas negatif seperti berkata kasar, balap liar, judi online, pacaran bebas, dan konsumsi miras. Namun, berkat adanya RISMA Nurul Amal, terjadi transformasi signifikan di mana remaja menjadi lebih sadar akan ibadah (salat, puasa, membaca Al-Qur'an) dan menunjukkan perubahan sikap positif seperti bersikap sopan dan peduli sosial, serta secara bertahap mampu menghindari perilaku negatif tersebut.
2. RISMA Nurul Amal secara strategis mengimplementasikan perannya sebagai agen transformasi karakter melalui penyelenggaraan program kerja keagamaan dan sosial yang terstruktur. Program-program seperti pelatihan Al-Qur'an, salat berjamaah, dan kajian keislaman, bersama dengan kegiatan sosial kemasyarakatan, berhasil memengaruhi perilaku remaja untuk meninggalkan kebiasaan negatif mereka. RISMA berfungsi efektif sebagai wadah utama untuk pembinaan spiritual, moral, dan edukasi agama bagi remaja di desa Batangharjo.

3. Keberhasilan program pembinaan perilaku keagamaan remaja oleh RISMA Nurul Amal didukung oleh faktor pendorong seperti dukungan kuat dari orang tua, keluarga, dan lingkungan masyarakat, serta kegigihan dan konsistensi pengurus RISMA dalam menjaga rutinitas kegiatan. Namun, program ini juga menghadapi faktor penghambat berupa perbedaan pendapat di antara pengurus, masih rendahnya kesadaran beragama sebagian remaja, perbedaan perspektif terhadap peran dan fungsi RISMA, serta pengaruh negatif dari pergaulan yang tidak sehat.

B. Saran

1. RISMA Nurul Amal

- a. Perkuat Program Kaderisasi dan Pengembangan Kepemimpinan: Mengingat masa jabatan pengurus adalah empat tahun, penting bagi RISMA untuk memiliki program kaderisasi yang lebih terstruktur dan berkelanjutan.
- b. Variasi dan Inovasi Program Berbasis Minat Remaja: Meskipun program sudah beragam, teruslah berinovasi agar kegiatan tetap relevan dan menarik bagi minat remaja yang terus berkembang.
- c. Perkuat Kemitraan dengan Keluarga dan Masyarakat: Manfaatkan dukungan dari orang tua dan lingkungan dengan lebih proaktif..

2. Remaja Desa Batangharjo

- a. Aktifkan Diri dalam Setiap Kesempatan: Manfaatkan RISMA sebagai wadah untuk mengembangkan diri.
- b. Jadikan Masjid Pusat Kegiatan Positif: Lihatlah masjid bukan hanya sebagai tempat ibadah formal, tetapi sebagai pusat aktivitas positif dan produktif.
- c. Terbuka untuk Belajar dan Mengambil Tanggung Jawab: Jika ada kesempatan untuk mengikuti pelatihan ceramah, kepemimpinan, atau mengambil peran dalam kepanitiaan, manfaatkanlah.
- d. Jadilah Agen Perubahan Positif: Setelah mendapatkan pembinaan dari RISMA, jadikan diri sebagai teladan bagi teman-teman sebaya dan lingkungan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agama, Kementria. *Al-Qur'an Terjemah Kementrian Agama*. Jakarta: Kemenag RI, 2022.
- Agustriawan. *Peranan Remaja Masjid Dalam Pembinaan Akhlak Remaja Di Kelurahan Manorang Salo Kecamatan Marioriawa Kabupaten Soppeng*, Skripsi. Makassar: Fak. Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar. 2019
- Amri, Khoirul, Widiani H, dan Mir'atun Nur A. "Pemberdayaan Remaja Islam Masjid (RISMA) dalam Membentuk Kualitas Hidup Islami RISMA Dusun Pucanganom", *AT Thullab Jurnal*, Vol. 02, No. 01, 2021.
- Amrizal, Subandi, and M. Kharis Fadillah. "Efektivitas Taklim Remaja Islam Masjid Dalam Membentuk Karakter Remaja Di Era Industri 4.0 Di Masjid Riyadus Sholihin." *Innovative Education Journal* 2, no. 1.2020.
- Anggara, Dapit & Tiyas Ferdiyan. "Peran Remaja Islam Masjid (RISMA) dalam Meningkatkan Akhlak Remaja: Studi RISMA Al-Fatah Desa Trirahayu, Pesawaran", *Socio Religia*, Vol. 3 No. 2. 2022.
- Badriyyah, Yoyoh, Agung, & Astin Hastuti. "Peran Kegiatan Remaja Masjid Al-Qiyam dalam Membangun Perilaku Keagamaan Remaja di Pancuran Utara, Kota Cirebon", *Al-Tarbiyah: Jurnal Pendidikan*, Vol. 32, No. 02. 2022.
- Bandura, Albert. *Social Cognitive Theory of Personality*. NewYork: Guilford Press. 2021

- Buana, Muhammad Sakti. *Peran Remaja Islam Masjid Al-Manar dalam Peningkatan Dakwah Islam di Desa Wonosari, Kecamatan Pekalongan, Lampung Timur*, Skripsi. Metro: Universitas Muhammadiyah Metro. 2021
- Budianto, Heri. *Peran Remaja Islam Masjid (RISMA) Dalam Pembinaan Perilaku Keagamaan Remaja Di Era Milenial*. Bengkulu: IAIN Bengkulu, 2019.
- C. James and Mary C. Boys. "Religious Education and the Public Good." *Journal of Religious Education* Vol. 69, No. 3. 2021
- Djamiludin, and Fuat Nashori Suroso. *Psikologi Islami: Solusi Islam Atas Problema-Problema Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001.
- Hasan, Ali. *Hikmah Shalat Dan Hikmah Tuntunannya*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000.
- Hasan, Alwi. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2005.
- Ibrahim. *Metodologi Penelitian Kualitatif Panduan Penelitian Beserta Contoh Skripsi Kualitatif*. Bandung: Alfabet, 2015.
- J. Moleong, Lexy. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT REMAJA ROSDA KARYA, 2015.
- KBBI. *Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan*. 2nd ed. Jakarta: Balai Pustaka, 2007.
- Kurniawan, Harlis. *Konseling Terapi*. Jakarta: Gema Insani, 2005.
- M Nurmaina Sandi. *Peranan Organisasi Remaja Masjid Dalam Membina Perilaku Keagamaan Remaja Di Desa Kampung Baru*. Jambi: UIN Sulthan Thaha Jambi, 2021.

- Masdar Helmy. *Peranan Dakwah Dalam Pembinaan Umat*. Semarang: Dies Natalies, 2006.
- Masganti Sit. *Psikologi Agama*. Medan: Perdana Publishing, 2011.
- Maulana, Dina Aufiyan. *Peran Remaja Masjid Baitul Muttaqin Dalam Menumbuhkan Sikap Entrepreneurship Masyarakat Desa Locare Kecamatan Curahdami Bondowoso*, Skripsi. Jember: UIN KH Ahmad Siddiq. 2023
- Munir and M Wahyu Ilahi. *Manajemen Dakwah*. Jakarta: Prenada Media, 2006.
- Natsir, Muhammad. *Fiqhud Dakwah*. Jakarta: Dewan Dakwah Islam Indonesia, 2013.
- Pargament, Kenneth I. *Religiousness and health: The role of coping and meaning*, in Handbook of the Psychology of Religion and Spirituality. NewYork: Guilford Press. 2023
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Persero Penerbitan dan Percetakan Balai Pustaka, 2005.
- Rahmat, Abddul, and M. Arief Effendi. *Seni Memakmurkan Masjid*. Gorontalo: Ideas Publishing, 2013.
- Shidiq, M. *Kamus Istilah Agama*. Jakarta: Benefida Citra Pratama, 2016.
- Siswanto. *Panduan Praktis Organisasi Remaja Masjid*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2005.
- Soerjono Soekanto. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Surabaya: Raja Wali Pers, 1990.
- Sugiono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2017.

- Sugiyanti. *Hubungan Antara Kepedulian Keluarga Terhadap Perilaku Sosial Keagamaan Masyarakat*. (<http://eprints.perpus.iainsalatiga.ac.id/410/1/pdf> diakses 28/6/2015, n.d.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&A*. Bandung: Alfabet, 2016.
- . *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabet, 2018.
- Suharsaputra, Uhar. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Tindakan*. Bandung: PT. Refika Aditama, 2012.
- Suryabrata, Sumadi. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008.
- Turigan, Henry Guntur. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa, 2009.
- Yusuf, Syamsu. *Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014.
- Zidan. “Wawancara Dengan Ketua Remaja Masjid Batangharjo,” 2024.

LAMPIRAN

Lampiran 1 surat izin research

PERMOHONAN SURAT IZIN RESEARCH

Kepada Yth.,
Dekan Fakultas
di-
IAIN Metro

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: TITO AMRULLAH KHOTOB
NPM	: 1901011162
Fakultas	: Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Jurusan	: Pendidikan Agama Islam (PAI)
Semester	: 12 (Dua Belas)
IPK Sementara	: 3,36 (Tiga Koma Tiga Enam)
Alamat Tempat Tinggal	: BANGUN REJO LAMPUNG TENGAH HP. 81278411703

Dengan ini mengajukan permohonan Surat Izin Research dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi. Judul dan Tempat Research sebagai berikut:

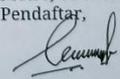
Judul Tugas Akhir/Skripsi	: PERAN REMAJA ISLAM MASJID DALAM MEMBINA PERILAKU KEAGAMAAN REMAJA DI DESA BATANGHARJO KECAMATAN BATANGHARI KABUPATEN LAMPUNG TIMUR
Tempat Research	: NURUL AMAL

Sebagai bahan pertimbangan, berikut ini saya lampirkan persyaratannya:

1. Asli Kartu Rencana Studi (KRS) terbaru (memprogram Tugas Akhir/Skripsi)
2. Fotokopi Pengesahan Proposal
3. Fotokopi Surat Bimbingan Skripsi yang dikeluarkan Jurusan
4. Fotokopi Kartu Konsultasi Bimbingan Skripsi Acc BAB I-III (untuk S1), Acc Outline (untuk D3)

Demikian Surat Permohonan ini saya sampaikan, atas perkenannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum. Wr. Wb.

Metro, 05 Mei 2025
Pendaftar,

TITO AMRULLAH KHOTOB
NPM 1901011162


86208013019

Lampiran 2 Surat Tugas



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

SURAT TUGAS

Nomor: B-1515/In.28/D.1/TL.01/05/2025

Wakil Dekan Akademik dan Kelembagaan Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro, menugaskan kepada saudara:

Nama : **TITO AMRULLAH KHOTOB**
NPM : 1901011162
Semester : 12 (Dua Belas)
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

- Untuk :
1. Mengadakan observasi/survey di MASJID NURUL AMAL, guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka meyelesaikan penulisan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "PERAN REMAJA ISLAM MASJID DALAM MEMBINA PERILAKU KEAGAMAAN REMAJA DI DESA BATANGHARJO KECAMATAN BATANGHARI KABUPATEN LAMPUNG TIMUR".
 2. Waktu yang diberikan mulai tanggal dikeluarkan Surat Tugas ini sampai dengan selesai.

Kepada Pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terima kasih.

Dikeluarkan di : Metro
Pada Tanggal : 15 Mei 2025

Wakil Dekan Akademik dan
Kelembagaan,



**Dr. Tubagus Ali Rachman Puja
Kesuma M.Pd
NIP 19880823 201503 1 007**

Mengetahui,
Pejabat Setempat



[Handwritten signature]
Kesuma



**REMAJA ISLAM MASJID (RISMA)
NURUL AMAL BATANGHARJO**

Jl. Majapahit Batangharjo 41C Dusun 06 Lesanpuro Timur, Batangharjo,
Kec. Batanghari, Kabupaten Lampung Timur, Lampung 34381

Nomor : 003/RNA/BTH/LT/V/2025
Lampiran : -
Perihal : Balasan Research

Kepada Yth
Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN Metro)
Di

Tempat

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dengan hormat,

Sehubung surat Nomor B-1516/In.28/D.1/TL.00/05/2025 tanggal 15 Mei 2025 perihal Izin *Research*, maka kami berkenan memberikan izin, berikut nama mahasiswa yang akan melaksanakan *Research* :

Nama : Tito Amrullah Khotob
NPM : 1901011162
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Peran Remaja Islam Masjid Dalam Membina Perilaku Keagamaan Remaja Di Desa Batangharjo Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur

Demikian surat izin ini kami buat dengan sebenarnya untuk dapat diketahui dan digunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Metro, 16 Mei 2025

Ketua Risma,



Lampiran 4 surat bimbingan skripsi



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507, Faksimili (0725) 47296, Website www.tarbiyah.metrouniv.ac.id, e-mail tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

Nomor : /In.28.1/JJ/TL.00//2025
Lampiran : -
Perihal : **SURAT BIMBINGAN SKRIPSI**

Kepada Yth.,
Ghulam Murtadlo (Pembimbing 1)
(Pembimbing 2)
di-

Tempat
Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyelesaian Studi, mohon kiranya Bapak/Ibu bersedia untuk membimbing mahasiswa :

Nama : **TITO AMRULLAH KHOTOB**
NPM : 1901011162
Semester : 12 (Dua Belas)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : **PERAN REMAJA ISLAM MASJID (RISMA) DALAM MEMBINA PERILAKU KEAGAMAAN REMAJA DI DESA BATANGHARJO KECAMATAN BATANGHARI KABUPATEN LAMPUNG TIMUR**

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Dosen Pembimbing membimbing mahasiswa sejak penyusunan proposal s/d penulisan skripsi dengan ketentuan sebagai berikut :
 - a. Dosen Pembimbing 1 bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan memeriksa BAB I s/d IV setelah diperiksa oleh pembimbing 2;
 - b. Dosen Pembimbing 2 bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan memeriksa BAB I s/d IV sebelum diperiksa oleh pembimbing 1;
2. Waktu menyelesaikan skripsi maksimal 2 (semester) semester sejak ditetapkan pembimbing skripsi dengan Keputusan Dekan Fakultas;
3. Mahasiswa wajib menggunakan pedoman penulisan karya ilmiah edisi revisi yang telah ditetapkan dengan Keputusan Dekan Fakultas;

Demikian surat ini disampaikan, atas kesediaan Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro,
Belum di proses.



Muhammad Ali M.Pd.I.
NIP 19780314 200710 1 003

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik. Untuk memastikan keasliannya, silahkan scan QRCode dan pastikan diarahkan ke alamat <https://sismik.metrouniv.ac.id/v2/cek-suratbimbingan.php?npm=1901011162>. Token = 1901011162

<https://sismik.metrouniv.ac.id/page/mahasiswa/bimbingan/mhs-daftar-bimbinganskripsi1-qr-code.php>

1/1

Lampiran 5 outline

OUTLINE

**PERAN REMAJA ISLAM MASJID (RISMA) DALAM MEMBINA PERILAKU
KEAGAMAAN REMAJA DI DESA BATANGHARJO KECAMATAN
BATANGHARI KABUPATEN LAMPUNG TIMUR**

HALAMAN SAMPUL

HALAMAN JUDUL

NOTA DINAS

HALAMAN PERSETUJUAN

HALAMAN PENGESAHAN

ABSTRAK

HALAMAN ORISINALITAS PENELITIAN

HALAMAN MOTTO

HALAMAN PERSEMBAHAN

KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI

DAFTAR TABEL

DAFTAR GAMBAR

DAFTAR LAMPIRAN

BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Pertanyaan Penelitian
- C. Tujuan dan Manfaat penelitian
- D. Penelitian yang Relevan

BAB II LANDASAN TEORI

- A. Peran Remaja Islam Masjid (Risma)
 - 1. Pengertian Peran Remaja Islam Masjid
 - 2. Peran dan Fungsi Remaja Islam Masjid
 - 3. Program-program Kegiatan Remaja Islam Masjid
 - 4. Tujuan Remaja Islam Masjid

- B. Pembinaan Perilaku Keagamaan Remaja
 - 1. Pengertian Pembinaan Perilaku Keagamaan
 - 2. Aspek-aspek Perilaku Keagamaan
 - 3. Bentuk-bentuk Perilaku Keagamaan
 - 4. Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Keagamaan

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

- A. Jenis dan Sifat Penelitian
 - 1. Jenis Penelitian
 - 2. Sifat Penelitian
- B. Sumber Data
- C. Teknik Pengumpulan Data
 - 1. Interview (wawancara)
 - 2. Observasi
 - 3. Dokumentasi
- D. Teknik Penjamin Keabsahan Data
- E. Teknik Analisis Data

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

- A. Temuan Umum
 - 1. Sejarah Berdirinya Remaja Islam Masjid Nurul Amal Desa Batang Harjo Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur
 - 2. Visi Dan Misi Remaja Islam Masjid Nurul Amal Desa Batang Harjo Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur
 - 3. Struktur Remaja Islam Masjid Nurul Amal Desa Batang Harjo Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur
 - 4. Data Anggota Remaja Islam Masjid Nurul Amal Desa Batang Harjo Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur
- B. Temuan Khusus
- C. Pembahasan

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

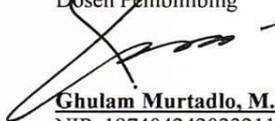
B. Saran

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Mengetahui,
Dosen Pembimbing


Ghulam Murtadlo, M.Pd.I
NIP. 197404242023211003

Metro, 17 Desember 2024
Peneliti


Tito Amrullah Khotob
NPM. 1901011162

Lampiran 6 Alat Pengumpul Data

ALAT PENGUMPUL DATA
PERAN REMAJA ISLAM MASJID (RISMA) DALAM MEMBINA PERILAKU
KEAGAMAAN REMAJA DI DESA BATANGHARJO KECAMATAN BATANGHARI
KABUPATEN LAMPUNG TIMUR

A. Pengantar Wawancara

1. Wawancara ditujukan kepada Pembina Risma, Ketua dan Remaja Usia 15- 18 Tahun dengan maksud untuk mendapatkan informasi tentang "Peran Remaja Islam Masjid (Risma) Dalam Membina Perilaku Keagamaan Remaja Di Desa Batangharjo Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur."
2. Informasi yang diperoleh dari Pembina Risma, Ketua dan Remaja Usia 15-18 Tahun sangat berguna bagi peneliti untuk menganalisis tentang "Peran Remaja Islam Masjid (Risma) Dalam Membina Perilaku Keagamaan Remaja Di Desa Batangharjo Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur."
3. Data yang peneliti dapatkan semata-mata hanya untuk kepentingan penelitian, dan tidak akan berimbas kepada responden bila sewaktu-waktu terjadi kesenjangan hukum.

B. Kisi-Kisi Pedoman Wawancara Pembina dan Ketua RISMA

Nama Responden :
Hari/Tanggal :
Waktu :

1. Bagaimana peran RISMA Nurul Amal dalam membina perilaku keagamaan remaja di Desa Batangharjo?
2. Dalam membina perilaku keagamaan remaja, nilai pendidikan apa yang diberikan kepada remaja dalam setiap kegiatan yang diadakan oleh RISMA Nurul Amal?
3. Bagaimana langkah-langkah yang diberikan pengurus RISMA Nurul Amal untuk membina perilaku keagamaan remaja di Desa Batangharjo ?

4. Apa saja kegiatan pengembang potensi yang diberikan oleh pengurus RISMA Nurul Amal kepada para remaja di Desa Batangharjo?
5. Adakah perubahan pada remaja yang dapat dirasakan setelah adanya kegiatan yang dilakukan oleh RISMA Nurul Amal?
6. Apa sajakah faktor pendukung dan penghambat RISMA Nurul Amal dalam membina perilaku keagamaan remaja di Desa Batangharjo?

C. Kisi-Kisi Pedoman Wawancara Remaja Usia 15-18 Tahun

Nama Responden :

Hari/Tanggal :

Waktu :

1. Bagaimana peran RISMA Nurul Amal dalam membina perilaku keagamaan remaja di Desa Batangharjo?
2. Dalam membina perilaku keagamaan remaja, nilai pendidikan apa yang anda dapatkan setelah mengikuti kegiatan yang diadakan oleh RISMA Nurul Amal ?
3. Apakah anda pernah melakukan perilaku yang kurang baik, seperti kenakalan pada remaja?
4. Adakah perubahan yang dapat anda rasakan setelah mengikuti kegiatan yang dilakukan oleh RISMA Nurul Amal ?
5. Apa saja faktor yang menjadi dukungan dan hambatan remaja dalam mengikuti setiap kegiatan yang diadakan RISMA Nurul Amal ?

A. Pedoman Observasi

1. Petunjuk Observasi

- a. Observasi ini dilakukan di Desa Batangharjo, dengan maksud untuk mengetahui kondisi lokasi penelitian, dan kondisi remaja di Desa Batangharjo Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur.
- b. Observasi ini dilakukan di di Desa Batangharjo, dengan maksud untuk mengetahui "Peran Remaja Islam Masjid (RISMA) Dalam Membina Perilaku Keagamaan Remaja

Di Desa Batangharjo Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur".

2. Kisi-kisi Pedoman Observasi

No	Aspek yang Diamati	Ya	Tidak
1.	Kondisi Perilaku Keagamaan Remaja di Desa Batangharjo.		
2.	Peran RISMA dalam pembinaan perilaku keagamaan remaja.		
3.	Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Keagamaan Remaja di Desa Batangharjo		

B. Pedoman Dokumentasi

1. Sejarah singkat berdirinya RISMA Nurul Amal Desa Batangharjo Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur.
2. Visi dan Misi RISMA Nurul Amal Desa Batangharjo Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur.
3. Struktur kepengurusan RISMA Nurul Amal Desa Batangharjo Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur.
4. Program kerja RISMA Nurul Amal Desa Batangharjo Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur.

Mengetahui,
Dosen Pembimbing



Ghulam Murtadlo, M.Pd.I
NIP. 197404242023211003

Metro, 04 Februari 2025
Peneliti



Tito Amrullah Khotob
NPM. 1901011162

Lampiran 7 Hasil wawancara

HASIL WAWANCARA

Peran Remaja Islam Masjid Dalam Membina Perilaku Keagamaan Remaja
Didesa Batangharjo Kecamatan Batang Hari Kabupaten Lampung Timur

Keterangan :

1. Responden 1/ Abu Shoma (Pembina/Pengurus Risma)
2. Responden 2/ Fikri Musthofa (Ketua Risma)
3. Responden 3/ Mukhammad Wahyudi (Remaja)
4. Responden 4/ Irham Mahfuri (Remaja)
5. Responden 5/ Muhammad Zaki
6. Responden 6/ Sony Fatkhurrozi

LAMPIRAN HASIL WAWANCARA PENELITIAN

Data Informan	Waktu Pelaksanaan	Topik Wawancara	Isi Wawancara
Fikri Musthofa (Ketua RISMA Nurul Amal)	Desa Batangharjo, 01 November 2024	Peran RISMA dalam membina perilaku keagamaan remaja	RISMA Nurul Amal berperan penting dalam membina perilaku keagamaan remaja melalui kegiatan keagamaan dan sosial. Pembinaan dilakukan dengan menyusun program kegiatan yang berorientasi pada keislaman dan kemasjidan.

		<p>Nilai pendidikan yang diberikan RISMA</p>	<p>RISMA memberikan pembinaan moral sebagai pondasi utama perilaku remaja. Kegiatan RISMA ini diharapkan dapat memotivasi remaja dalam menerapkan perilaku keagamaan sehari-hari.</p>
		<p>Langkah-langkah RISMA membina perilaku keagamaan remaja</p>	<p>RISMA melakukan pendekatan dengan mendoakan remaja, mengajak bergabung dengan organisasi, mengingatkan, menegur, dan membuat kegiatan berupa kajian materi akhlak dan fiqih.</p>
		<p>Kegiatan pengembangan potensi remaja</p>	<p>RISMA memberikan wadah dan fasilitas bagi remaja untuk mengembangkan potensi melalui kegiatan positif.</p>
		<p>Perubahan perilaku remaja setelah adanya kegiatan RISMA</p>	<p>Kegiatan RISMA, seperti pembacaan shalawat dan pelatihan hadroh, dapat meminimalisir perilaku negatif remaja dan meningkatkan kesadaran beragama.</p>

		Faktor pendukung dan penghambat pembinaan perilaku keagamaan remaja	Faktor pendukung: dukungan orang tua, pengurus dan pembina RISMA yang aktif. Faktor penghambat: kurangnya keterbukaan pikiran remaja, malas, dan salah pergaulan.
Abu Shoma (Pembina RISMA)	Desa Batangharjo, 01 November 2024	Peran RISMA dalam membina perilaku keagamaan remaja	RISMA adalah organisasi yang fokus pada pembinaan dan pembekalan ilmu keagamaan kepada remaja melalui kegiatan yang menarik minat remaja, seperti pembacaan shalawat. Kegiatan RISMA memberikan pembelajaran nilai agama dan meminimalisir kegiatan negatif remaja. Kegiatan RISMA secara bertahap dapat memperbaiki perilaku keagamaan remaja.
		Langkah-langkah RISMA membina perilaku kurang baik remaja	RISMA mengadakan pengajian dan memberikan arahan, namun kurangnya antisipasi dan bimbingan dari orang tua menjadi kendala.

		Perubahan perilaku remaja setelah adanya kegiatan RISMA	Kegiatan RISMA meningkatkan kesadaran remaja untuk shalat berjamaah, tadarus, aktif dalam kegiatan keagamaan, serta meningkatkan tutur kata, kesopanan, dan kepedulian sosial.
		Faktor pendukung dan penghambat RISMA dalam membina perilaku keagamaan remaja	Faktor pendukung: ridho orang tua, semangat remaja, dukungan masyarakat dan keluarga. Faktor penghambat: perbedaan pendapat antar pengurus, pergantian pengurus, rendahnya kesadaran keagamaan remaja, dan salah pergaulan.
Muhammad Wahyudi (Remaja)	Desa Batangharjo, 01 November 2024	Peran RISMA dalam membina perilaku keagamaan remaja	Kegiatan RISMA seperti pengajian, maulid nabi, isra miraj, dan kegiatan sosial keagamaan mampu menarik masyarakat untuk datang ke masjid. Kegiatan RISMA juga diminati oleh anak-anak, seperti pembelajaran mengaji dan taman pendidikan anak.

		<p>Nilai pendidikan yang didapatkan dari kegiatan RISMA</p>	<p>RISMA memberikan nilai-nilai pendidikan yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari, seperti fiqih dan adab. Metode penyampaian disesuaikan dengan usia para remaja.</p>
		<p>Perilaku kurang baik yang pernah dilakukan</p>	<p>Perilaku remaja dipengaruhi oleh lingkungan. Remaja zaman dulu lebih sering ke masjid untuk sholat dan mengikuti kajian.</p>
		<p>Faktor penghambat RISMA dalam upaya membina perilaku keagamaan remaja</p>	<p>Pergaulan buruk dapat mempengaruhi remaja untuk melakukan hal negatif, misalnya meniru ucapan kotor. Pengaruh teman ini diperkuat dengan adanya media sosial, yang seringkali mempromosikan tren yang bertentangan dengan ajaran Islam.</p>

Irham Mahfuri (Remaja)	Desa Batangharjo, 01 November 2024	Peran RISMA dalam membina perilaku keagamaan remaja	Kondisi keagamaan remaja di Desa Batangharjo mengalami peningkatan. Dulu, remaja sering nongkrong hingga larut malam dan mengadakan pesta yang mengganggu warga. Namun, keterlibatan dalam kegiatan RISMA mengurangi perilaku negatif tersebut. Kini, remaja lebih sering sholat berjamaah di masjid, dan kegiatan malam hari yang negatif berkurang karena adanya shalawat dan tadarus.
		Nilai pendidikan yang didapatkan dari kegiatan RISMA	Pembinaan RISMA Nurul Amal menambah pemahaman agama dan kemampuan menerapkan perilaku baik. Selain itu, pembinaan ini membantu mengatasi krisis ilmu agama, termasuk pemberian nasihat tentang pengelolaan waktu, misalnya mengurangi bermain game online.

		Faktor pendukung dan penghambat RISMA dalam membina perilaku keagamaan remaja	Perilaku beragama dipengaruhi oleh dua faktor utama: kesadaran diri dan lingkungan pertemanan. Kesadaran diri memudahkan seseorang untuk berbuat baik, sementara bergaul dengan teman yang berperilaku negatif dapat memberikan pengaruh buruk.
Muhammad Zaki (Remaja)	Desa Batangharjo, 01 November 2024	Peran RISMA dalam membina perilaku keagamaan remaja	Keikutsertaan dalam kegiatan keagamaan menumbuhkan rasa malu dan kesadaran akan batasan diri.
		Nilai pendidikan yang didapatkan dari kegiatan RISMA	Pembinaan yang diberikan sangat relevan dengan kehidupan sehari-hari, seperti fiqih, tata cara sholat, puasa, perilaku sopan santun, dan ibadah lainnya.

		Faktor pendukung dan penghambat RISMA dalam membina perilaku keagamaan remaja	Dukungan orang tua adalah faktor pendorong utama, namun tugas sekolah dan tanggung jawab lain menjadi hambatan karena mengurangi antusiasme remaja untuk bergabung.
Soni Fatkhurozi (Remaja)	Desa Batangharjo, 01 November 2024	Apakah anda pernah melakukan perilaku yang kurang baik, seperti kenakalan pada remaja ?	Dulu perilaku saya kurang baik mas, sering bergadang yang tidak bermanfaat, mungkin karena kurang mengikuti majelis-majelis atau kurang belajar agama. Kurangnya bahasanya ada arahan cara menghormati orang tua.
		Adakah perubahan yang dapat anda rasakan setelah mengikuti kegiatan yang dilakukan oleh RISMA Nurul Amal?	Dimana sebelum saya menjadi anggota RISMA saya kurang mengenal kegiatan-kegiatan keislaman dan cenderung bersikap cuek terhadap kegiatan tersebut. Jika ada peringatan acara keagamaan seperti maulid nabi atau isra' mi'raj di Masjid, saya jarang hadir. Namun setelah

			<p>bergabung dengan RISMA Nurul Amal saya terdorong untuk lebih aktif dalam mengikuti setiap kegiatan keagamaan dan kegiatan lainnya yang diadakan oleh RISMA Nurul Amal. Seperti mengikuti tadarus, shalat berjamaah, belajar al-quran, dan juga acara shalawatan serta Latihan hadroh. Adanya organisasi RISMA Nurul Amal sedikit banyaknya memberikan dampak yang positif bagi para remaja. Hal tersebut dapat saya rasakan sendiri setelah ikut di dalamnya.</p>
		<p>Apa saja faktor yang menjadi pendukung dan penghambat anda untuk menghadiri setiap kegiatan yang diadakan Risma?</p>	<p>Faktor pendukung terhadap kegiatan pembinaan perilaku keagamaan sebetulnya sejauh ini orang tua tidak ada yang tidak mendukung, semuanya mendukung. Faktor penghambatnya</p>

			<p> mungkin rasa malasnya itu lo mas, harus ada dorongan diri untuk menghadiri setiap kegiatan yang diadakan oleh RISMA Nurul Amal.</p>
--	--	--	---

Lampiran 8 Surat Keterangan Bebas Pustaka Prodi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Jl. Ki. Hajar Dewantara 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Website: fitk.metrouniv.ac.id. Telp. (0725) 41507

SURAT BEBAS PUSTAKA PROGRAM STUDI

No: **B-1685/In-28-1/3/PP-00.9/05/2025**

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro, Menerangkan bahwa:

Nama : Tito Amrullah Khotob
NPM : 1901011162
Prodi : Pendidikan Agama Islam

Bahwa nama tersebut di atas, dinyatakan telah bebas pustaka Program Studi Pendidikan Agama Islam, dan tidak ada pinjaman buku di perpustakaan Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro.

Demikianlah surat keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro, 15 Mei 2025
Ketua Program Studi PAI

Dewi Masitoh, M.Pd.
NIP: 19930618 202012 2 019

Lampiran 9 Surat Keterangan Bebas Perpustakaan



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
UNIT PERPUSTAKAAN**

NPP: 1807062F0000001

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp (0725) 41507; Faks (0725) 47296; Website: digilib.metrouniv.ac.id; pustaka.iain@metrouniv.ac.id

**SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA
Nomor : P-1476/In.28/S/U.1/OT.01/04/2025**

Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung menerangkan bahwa :

Nama : TITO AMRULLAH KHOTOB
NPM : 1901011162
Fakultas / Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan / Pendidikan Agama Islam

Adalah anggota Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung Tahun Akademik 2024/2025 dengan nomor anggota 1901011162

Menurut data yang ada pada kami, nama tersebut di atas dinyatakan bebas administrasi Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro, 18 April 2025

Kepala Perpustakaan



Ad, S. Ag., S. Hum., M.H., C.Me.
NIP. 19750505 200112 1 002

Lampiran 10 Buku Konsultasi Bimbingan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
 FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan P. H. H. Diponegoro Km. 15 A, Karangayu, Metro, Lampung 34111
 Telp: (0725) 415411, 415412, 415413, 415414, 415415, 415416, 415417, 415418, 415419, 415420, 415421, 415422, 415423, 415424, 415425, 415426, 415427, 415428, 415429, 415430, 415431, 415432, 415433, 415434, 415435, 415436, 415437, 415438, 415439, 415440, 415441, 415442, 415443, 415444, 415445, 415446, 415447, 415448, 415449, 415450, 415451, 415452, 415453, 415454, 415455, 415456, 415457, 415458, 415459, 415460, 415461, 415462, 415463, 415464, 415465, 415466, 415467, 415468, 415469, 415470, 415471, 415472, 415473, 415474, 415475, 415476, 415477, 415478, 415479, 415480, 415481, 415482, 415483, 415484, 415485, 415486, 415487, 415488, 415489, 415490, 415491, 415492, 415493, 415494, 415495, 415496, 415497, 415498, 415499, 415500

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
 FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
 IAIN METRO

Nama Tito Amrullah Khotob
 NPM 1901011162

Program Studi PAI
 Semester XI

No	Hari/ Tanggal	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	Rabu, 15/1/2021	Pendahuluan APP. - hindari pertanyaan dengan "Apakah". Gunakan "mengapa". - lengkapi dengan pengantar wawancara.	
	sehari, A/2/2021	Acc APP. Silahkan mengurus izin Research.	

Mengetahui,
 Ketua Program Studi PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I
 NIP. 19780314 200710 1 0034

Dosen Pembimbing

Ghulam Murtadlo, M.Pd.I
 NIP. 197404242023211003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Inggulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507, Faksimili (0725) 47296, Website www.tarbiyah.metrouniv.ac.id, e-mail tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Tito Amrullah Khotob
NPM : 1901011162

Program Studi : PAI
Semester : XI

No	Hari/Tanggal	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	Rabu 8/4/2020	Perbaiki Saian penelitian - lampirkan lembar pengetahuan, Motto dst. - lampirkan izin research & bimbingan research - lengkapi skripsi ←	
	Kamis 17/4/2020	Ace skripsi silahkan mendaftar munaqosah	

Mengetahui,
Ketua Program Studi PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing

Ghulam Murtadlo, M.Pd.I
NIP. 197404242023211003

Lampiran 11 Keterangan Bebas Plagiasi

Cek Turnitin

ORIGINALITY REPORT

12%	13%	0%	9%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.uinsu.ac.id	4%
Internet Source		
2	repository.uinjambi.ac.id	4%
Internet Source		
3	repository.iainbengkulu.ac.id	3%
Internet Source		
4	repository.metrouniv.ac.id	2%
Internet Source		

Lampiran 12 Dokumentasi



Wawancara dengan Pembina Risma Nurul Amal



Wawancara dengan Ketua Risma Nurul Amal



Wawancara dengan Remaja Risma Nurul Amal



Wawancara dengan Remaja Risma Nurul Amal



Wawancara dengan Remaja Risma Nurul Amal

Lampiran 13 Daftar Riwayat Hidup

RIWAYAT HIDUP



Nama Tito Amrullah Khotob lahir di Bangun Rejo Lampung Tengah pada tanggal 13 feebruari 1999, anak kedua dari dua bersaudara dari pasangan Bapak Sunarto dan Ibu Titin Rusmiyati. Pendidikan dimulai dari SD Negeri 1 Bangun Rejo dari tahun 2005 sampai tahun 2011, kemudian melanjutkan pendidikan di Mts Darul A'mal Mulyojati Metro dari tahun 2011 sampai tahun 2014, pendidikan dilanjutkan ke sekolah menengah atas di MA Darul A'mal Mulyojati Metro dengan Jurusan IPA dan Lulus pada tahun 2017. Melanjutkan kuliah di INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Jurusan PAI, program studi Pendidikan Agama Islam dan harapan lulus pada tahun 2025.

Selama menjadi mahasiswa penulis menyibukan diri dengan menjadi atlet di suatu club dan menjadi konten kreator di salah satu majelis besar di Lampung, menjadi mahasiswa S1 butuh perjuangan dan selalu belajar. Namun disitulah penulis mengakui bahwasanya kedisiplinan waktu dan kesabaran menjadi kunci atas keberhasilan yang di raih dengan banyaknya rintangan yang selalu menghantam penulis akan tetapi tidak menjadi halangan bagi penulis untuk menyelesaikan apa yang harus di selesaikan dengan harapan tidak akan sia-sia dengan apa yang dikejar selama ini dengan harapan meraih sesuatu yang ingin di capai kedepan dengan baik.